

SKRIPSI

**PERAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 2 BARRU**



OLEH:

**FHADILLAH
NIM: 19.1900.065**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

SKRIPSI

**PERAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 2 BARRU**



OLEH

FHADILLAH

NIM: 19.1900.065

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru

Nama Mahasiswa : Fhadillah

NIM : 19.1900.065

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3479 tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I (.....)

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Nasruddin, M.Pd. (.....)

NIP : 19830420 200801 2 010

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. 9
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru

Nama Mahasiswa : Fhadillah

NIM : 19.1900.065

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.384/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I (Ketua) (.....)

Nasruddin, M.Pd. (Sekretaris) (.....)

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Anggota) (.....)

Drs. Ismail Latif, M.M. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. berkat hidayah, taufik dan naungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Nurjannah dan Ayahanda Darman tercinta di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Bapak Nasruddin, M.Pd. selaku pembimbing II, Bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. selaku Penguji I dan Drs. Ismail Latif, M.M. selaku Penguji II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Selanjutnya, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa
3. Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen

Pendidikan Islam yang senantiasa mengembangkan jurusan.

4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajaran staf dan karyawan yang telah mengelolah dan loyalitas dalam memberikan pelayanan fasilitas referensi penulis dalam menyelesaikan proses pendidikan di IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu Dosen prodi manajemen pendidikan Islam dan seluruh dosen IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Seluruh staf Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan izin dan informasi dalam melaksanakan penelitian di IAIN Parepare.
7. Terima kasih kepada Bapak H. Syamsuddin, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Barru dan rekan-rekannya yang senantiasa menyempatkan waktu untuk membantu saya selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan MPI.

Semoga Allah SWT melimpahkan pahala atas jasa-jasa semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Parepare, 24 November 2023
10 Jumadil Awal 1445 H

Penyusun,



Fhadillah
NIM. 19.1900.065

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fhadillah
NIM : 19.1900.065
Tempat/Tgl. Lahir : Barru, 14 April 2002
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 November 2023

Penyusun,



Fhadillah
NIM. 19.1900.065

ABSTRAK

Fhadillah, *Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran di SMA 2 Barru*. (dibimbing oleh Bapak Abd.Halik, dan Bapak Nasruddin)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana di SMAN 2 Barru sebagai faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kualitas layanan pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi keefektifan pengelolaan, pemeliharaan, serta pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah guna meningkatkan kualitas layanan pembelajaran.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pihak manajemen sekolah, pengamatan langsung, dan analisis dokumen terkait manajemen sarana dan prasarana. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola manajemen yang memengaruhi layanan pembelajaran.

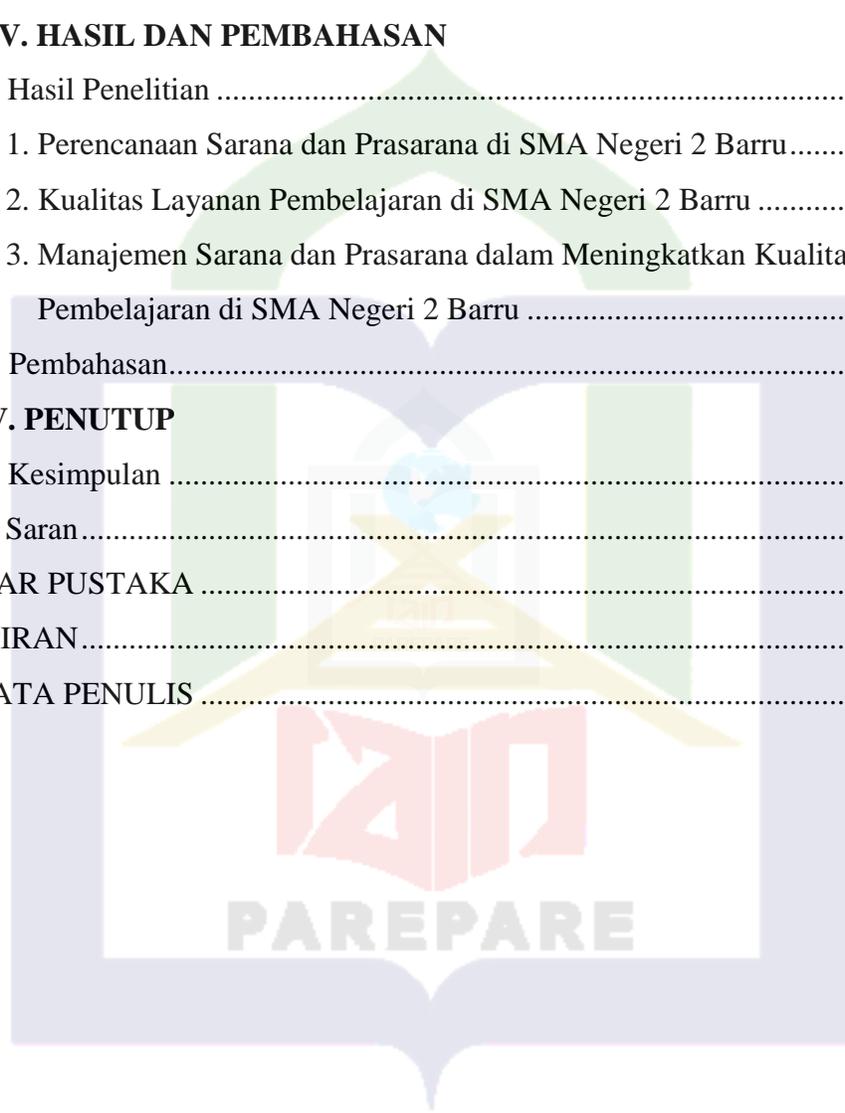
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan sarana dan prasarana SMAN 2 Barru dilakukan dengan pengajuan arkas, penentuan penanganan tahap dan penentuan besar anggaran. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan Selain itu, ditemukan bahwa pihak sekolah memiliki tantangan dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana seperti terbatasnya anggaran dan masih ada fasilitas-fasilitas yang perlu dilengkapi. Hal ini dapat dipahami bahwa perencanaan sarana dan prasarana belum maksimal. (2) Kualitas layanan pembelajaran SMAN 2 Barru belum terpenuhi secara maksimal. Hal ini karna sebagian guru tidak mengintegrasikan fasilitas teknologi untuk pembelajaran yang kreatif dan inovatif namun masih menggunakan metode konvensional. Selain itu, terbatasnya sumber daya seperti pendanaan, infrastruktu, buku teks, atau fasilitas pembelajaran serta iklim belajar yang kondusif tidak merata. (3) Manajemen sarana dan prasarana memegang peran krusial dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMAN 2 Barru. Penyediaan sumber daya dalam menunjang pengajaran dan pembelajaran seperti materi ajar, perangkat lunak, dan perlengkapan laboratorium dapat menunjang layanan pembelajaran di SMAN 2 Barru. Namun beberapa penggunaan fasilitas seperti wifi masih terbatas serta ketidaksempurnaan atau kerusakan pada beberapa sarana dan prasarana dan buku yang relevan tidak merata.

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Kualitas Layanan, Layanan Pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	10
C. Kerangka Konseptual.....	38
D. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Fokus Penelitian.....	42

D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	44
F. Uji Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
1. Perencanaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Barru.....	49
2. Kualitas Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru	59
3. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru	70
B. Pembahasan.....	86
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	LII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Identitas Kepala Madrasah	XXXII
4.2	Keadaan Guru di SMA Negeri 2 Barru	XXXII
4.3	Keadaan Siswa di SMA Negeri 2 Barru	XXXIII



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	39



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman wawancara	Terlampir
2.	Transkrip Wawancara	Terlampir
3.	Surat Izin Penelitian	Terlampir
4.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	Terlampir
5.	Surat Keterangan Telah Wawancara	Terlampir
6.	Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	Terlampir
7.	Kartu Inventarisasi Barang	Terlampir
8.	Stok Persediaan	Terlampir
9.	Berita Acara Penghapusan Barang SMAN 2 Barru	Terlampir
10.	Dokumentasi	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak ditimbangan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
نَيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
نَوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

- c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَيّ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
يِي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
نُوّ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

مَاتَ: māta

رَمَى: ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ: yamūtu

- d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَا ضِلَّةً : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ: *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ: *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ: *al-falsafah*

الْبِلَادُ: *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ: *ta’murūna*

النَّوْءُ: *al-nau*

شَيْءٌ: *syai’un*

أَمْرٌ: *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah* بِاللَّهِ : *billah*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an
Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu).
Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	= <i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu yang dapat di jadikan indikator untuk mengukur kualitas pendidikan adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Ruang belajar yang nyaman, laboratorium dan alat peraga yang lengkap akan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya pendidikan bersumber dari adanya kebutuhan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka hidup dan berproses, Pendidikan dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal serta optimal dengan adanya perkembangan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman, dengan demikian pendidikan yang baik perlu kiranya membahas tentang komponen yang ada dalam pendidikan, komponen pendidikan terdiri dari tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas serta lingkungan.

Kemajuan suatu pendidikan ditentukan oleh baiknya proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan dan merupakan komponen yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini diperkuat oleh Oemar Hamalik pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa.¹

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.13.

Dalam dunia pendidikan fungsi manajemen, guru, dan sarana prasarana memiliki peranan yang sangat penting bagi kualitas peserta didik. Ketiga unsur tersebut mempunyai tugas, pokok, dan fungsinya masing-masing namun harus saling berkaitan agar tercapainya kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap akan sangat membantu dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Baik guru maupun siswa merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Sekalipun sebagai salah satu faktor pendukung, namun esensinya sangat berpengaruh untuk tercapainya mutu pendidikan yang efektif dan efisien.

Sarana dan Prasarana memegang peranan penting dalam menunjang tujuan pendidikan yang sekaligus menunjang pembangunan, serta keterampilan dalam manajemen tersebut, juga dalam menentukan salah satu indikator keberhasilan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan. Hal ini diatur jelas dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XII pasal 45 ayat 1 “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”.²

Nana Syaodih mengatakan bahwa fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), h.30.

tercapai tujuan pendidikan yang berjalan dengan teratur, efektif dan efisien.³Karwati dan Euis mengatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif dan optimal bagi peserta didik melibatkan media pembelajaran sebagai sarana yang dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.⁴

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah memutuskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁵ Akan terdapat perbedaan kualitas siswa secara umum dari sekolah yang memiliki laboratorium dengan yang tidak. Adanya perpustakaan di sekolah atau sumber bahan ajar yang lengkap akan membuat siswa semakin mudah untuk belajar ilmu pengetahuan dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana pembelajaran.

Sarana dan prasarana pembelajar merupakan faktor pendukung yang tak tergantikan. Jika sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai, maka guru dapat menggunakan sarana dan prasarana tersebut dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam al-Qur'an terdapat sebuah ayat yang menjelaskan tentang pentingnya sarana dan prasarana pendidikan. Dalam ayat Qur'an tersebut dijelaskan bahwa hewan juga bisa menjadi alat dalam sebuah pendidikan. Ayat yang

³Sukmadinata, Nana Syaodih. "Metode Penelitian Pendidikan, Cet. 12." *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2017), h.49.

⁴Karwati dan Euis, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2020), h.43.

⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana, h.2.

dimaksud dalam Al-Qur'an tersebut terdapat dalam QS an-nahl yang artinya lebah. ayat tersebut terdapat dalam QS an-Nahl/16:80 , sebagai berikut:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَاثًا وَمَتَاعًا إِلَى حِينٍ ۝ ٨٠

Terjemah Kemenag 2019

Terjemahnya:

Allah menjadikan bagimu rumah sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu dari kulit binatang ternak (sebagai) rumah (kemah) yang kamu merasa ringan (membawa)-nya pada waktu kamu bepergian dan bermukim. (Dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing peralatan rumah tangga serta kesenangan sampai waktu (tertentu).⁶

Berdasarkan tafsiran Jalalain Allah menjadikan bagi kalian (rumah-rumah kalian sebagai tempat tinggal) tempat kalian menetap di dalamnya (dan Dia menjadikan bagi kalian rumah-rumah dari kulit binatang ternak) seperti kemah-kemah dan tenda-tenda (yang kalian merasa ringan) ketika membawanya (di waktu kalian berjalan) mengadakan perjalanan (dan waktu kalian bermukim, dan dijadikan-Nya pula, dari bulunya) dari bulu domba (bulu unta), (dan bulu kambing), (alat-alat) perabot rumah tangga kalian; seperti permadani dan perhiasan dinding rumah (dan perhiasan) yang kalian dapat menikmatinya (sampai waktu yang tertentu) sehingga barang-barang itu rusak.

Ayat diatas menjelaskan nikmat-nikmat yang dianugerahkan Allah kepada manusia untuk dijadikan tanda keesaannya seperti Allah menganugerahkan rumah beserta perabotannya bagi manusia. Rumah ini dijadikan sebagai sarana dan prasarana manusia yang dapat dinikmatinya sampai waktu tertentu.

Pada kenyataannya sarana prasarana pendidikan yang ada di lembaga pendidikan masih jauh dari kata layak, sementara sekolah dituntut untuk

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Quran, 2019), h.724.

menghasilkan lulusan yang berprestasi (bermutu) bagi para peserta didik dan dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Sementara para pelaksana di lapangan dalam hal ini guru harus berupaya mencari berbagai alternatif sebagai solusi. Banyak sekolah yang sukses mengatasi masalah tersebut tetapi tidak sedikit sekolah yang akhirnya gagal karena para gurunya tidak mampu mengatasi kendala sarana pembelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Barru diperoleh hasil bahwa SMA Negeri 2 Barru memiliki sarana dan prasarana yang baik dan cukup memadai diantaranya kecukupan ruang kelas dan juga peralatan kelas seperti meja, kipas angin, televisi, kursi, papantulis, dan lain-lain. Tidak hanya ruang kelas laboratorium computer juga memadai. Ketika siswa ada pembelajaran komputer pembelajaran bisa dilakukan di laboratorium computer dan setiap siswa bias mengaplikasikan computer sendiri. Tidak hanya laboratorium komputer, laboratorium biologi, laboratorium fisika dan kimia pun juga memadai.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana manajemen sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Barru terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran. Sehingga peneliti mengambil judul “Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Barru?
2. Bagaimana kualitas layanan pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru?

3. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Barru.
2. Untuk mengetahui kualitas layanan pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru.
3. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru.

D. Kegunaan Penelitian

Dari adanya penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat berguna baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan penambah wawasan penulis secara khusus dan pembaca secara umum terkait dengan bagaimana manajemen penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan membantu dalam menambah referensi serta menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

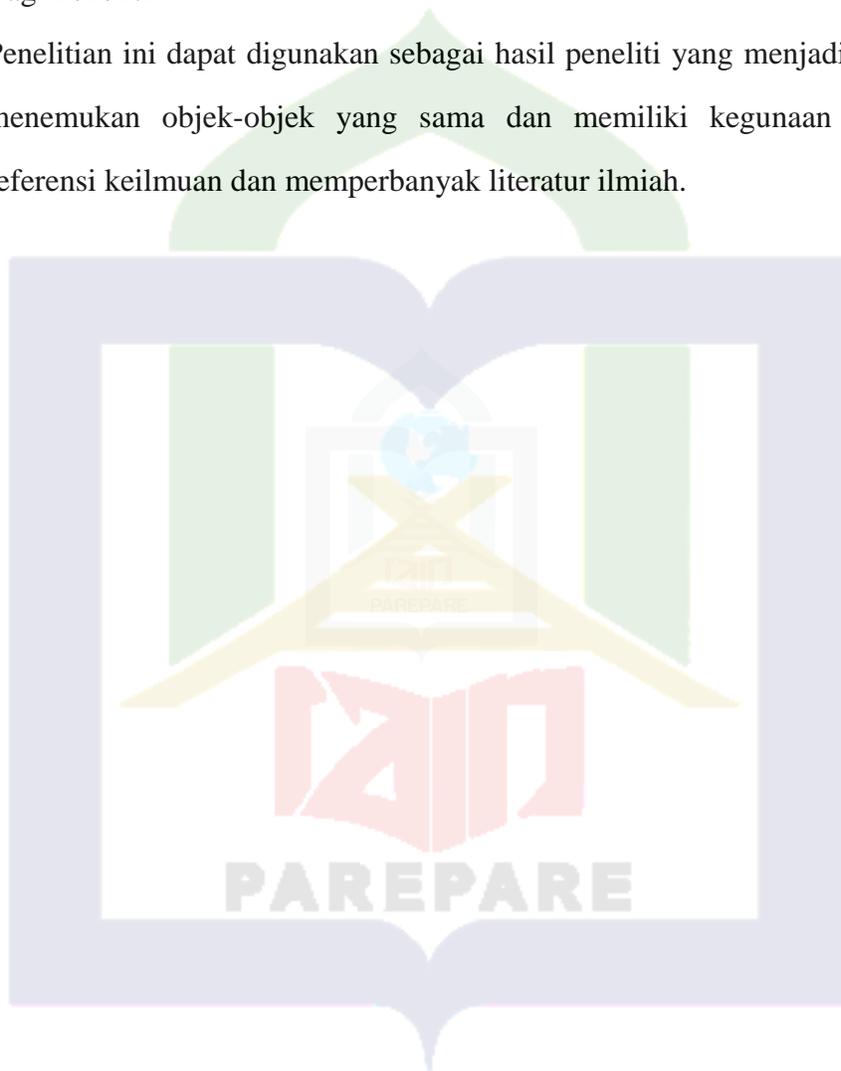
- a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan saran terkait mengenai analisis sarana dan prasarana terhadap kualitas layanan pembelajaran di SMA Negeri 2

Barru. Dan penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pihak sekolah dalam menggunakan sarana dan prasarana secara baik, efektif dan efisien khususnya dalam kualitas layanan pembelajaran.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai hasil peneliti yang menjadi dasar untuk menemukan objek-objek yang sama dan memiliki kegunaan untuk hasil referensi keilmuan dan memperbanyak literatur ilmiah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung untuk menguatkan argument terhadap penilaian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Penelitian pertama oleh Valentina Febrianti, pada artikelnya dalam jurnal Ilmu Pendidikan Dasar dengan judul “Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 03 Tunggak”. Penelitian tersebut dibuat untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, manajemen sarana dan prasarana, faktor pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan prosedur pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, simak dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sarana prasarana sudah cukup lengkap dan kondisinya cukup baik. Kualitas pembelajaran sudah maksimal. Manajemen sarana dan prasarana sudah berjalan sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Faktor pendukung manajemen sarana prasarana adanya kerja sama masyarakat dalam merawat sarana prasarana, mendapatkan bantuan dana BOS dan hibah. Faktor penghambat kurangnya dana dan pengelolaan siswa dalam meminjam sarpras.⁷

⁷Valentina Febrianti, Ferina Agustini, dan Mei Fita Asri Untari, “Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN 03 Tunggak,” *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* Vol.5, no. 3 (2022): h.849.

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana di SD. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di SMA. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian selanjutnya oleh Hardyanti dkk, pada artikelnya dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Matematika* dengan judul “Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMPN 1 Bolo”. Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses perkembangan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah SMPN 1 BOLO, Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif terhadap penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala TU. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Sarana dan prasarana di sekolah SMPN 1 BOLO berkembang sangat baik, antara lain: perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan peraturan, pengadaan infrastruktur yang turun dari pemerintah, pembelian, sumbangan dari orang tua, dan membuat sendiri, inventarisasi sarana sekolah dan prasarana telah dilakukan dengan buku catatan dalam buku inventaris barang, penyaluran dilakukan secara langsung dan tidak langsung, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan secara berkala dan insidental. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan berkala dan insidental, pengawasan dan pertanggung jawaban (pelaporan) sarana dan prasarana sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan dilakukan setahun sekali saat tahun ajaran baru.⁸

Penelitian sebelumnya untuk mengetahui proses perkembangan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Sedangkan penelitian ini untuk

⁸Hardyanti Nur Anisa, Ani Suciati, Sarifudin, dan Sultan Israhin, “Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMPN 1 Bolo,” *DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.3, no. 2 (2022): h.1.

mengetahui pelaksanaan dan pengawasan sarana dan prasarana. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang manajemen sarana dan prasana.

Penelitian selanjutnya oleh Intan Kesuma Ayu, pada skripsinya dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kegiatan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran yang melalui proses perencanaan, pengadaan inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, penghapusan dan pertanggungjawaban. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, kepala tata usaha, dan tenaga pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Bandar Lampung yaitu melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, penghapusan dan pertanggungjawaban sarana dan prasarana.⁹

Penelitian sebelumnya membahas mengenai peningkatan kegiatan proses pembelajaran. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai peningkatan kualitas layanan pembelajaran. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama membahas tentang sarana dan prasarana di tingkat SMA/MA.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Manajemen

Pengertian Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan

⁹Intan Kesuma Ayu, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kegiatan Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Bandar Lampung,” *Repositori UIN Raden Intan Lampung*, 2021, h.2.

sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰ Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.¹¹ Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.

Manajemen adalah suatu rangkaian proses yg meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumberdaya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan.¹²

Manajemen selalu dipakai dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasanyayasan, pemerintahan dan lain sebagainya. Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni. Mengapa disebut demikian, Sebab antara keduanya tidak bisa dipisahkan. Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari sejak lama, dan telah diorganisasikan menjadi suatu teori. Hal ini dikarenakan didalamnya menjelaskan tentang gejala-gejala

¹⁰Malayu Sp Hasibuan, *Manajemen SDM*, Edisi Revi (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.2.

¹¹Zahidah, Ummi, *et al* eds. "Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1.02 July (2022): 309-319..

¹²Gerasimov, Vladislav Olegovych, *et al*. "Control in the human capital management system in the strategy of innovative development of a region." *Entrepreneurship and Sustainability Issues* 7.2 (2019): 1074.

manajemen, gejala-gejala ini lalu diteliti dengan menggunakan metode ilmiah yang dirumuskan dalam bentuk prinsip-prinsip yang diwujudkan dalam bentuk suatu teori.

Secara etimologis diantaranya istilah manajemen berasal dari bahasa latin manus yang berarti "tangan", dalam bahasa italia maneggiare berarti "mengendalikan, dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.¹³ Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya:

- a. Schein memberi definisi manajemen sebagai profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.
- b. Terry memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pebgarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksudmaksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.
- c. Luther Gulick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami

¹³Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h.11.

mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersamasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Manajemen menurut Terry dan Franklin adalah satu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya manusia lainnya.¹⁴ Hal ini berarti manajemen tidak hanya dilakukan dalam satu tahap melainkan beberapa komponen yang harus saling berkaitan guna tercapainya sasaran serta tujuan.

Manajemen adalah metode operasi bersama antara orang dan tim dan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan struktur sebagai aktivitas kontrol sosial.¹⁵ Menurut Barnawi dan M. Arifin secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.¹⁶ Diartikan sebagai seni karena seni mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan, hal ini berarti saat melakukan pengaturan tanpa adanya seni maka tidak akan efektif karena setiap individu yang bekerjasama memerlukan dorongan untuk bergerak dengan tujuan yang sama.

Berdasarkan pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi manajemen diartikan sebagai kegiatan mengelola berbagai sumber daya dengan cara bekerja sama dengan orang lain melalui proses dan motivasi tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

¹⁴Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, Cet.1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.2.

¹⁵Harbani Pasalong, *Manajemen Talenta Aparatur Sipil Negara* (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), h.25.

¹⁶Barnawi dan M.Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, Cet ke-1 (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2022), h.13.

2. Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.¹⁷ Hal ini berarti tidak hanya siswa yang membutuhkan sarana dan prasarana melainkan seluruh *stakeholder* pendidikan.

Agus Suryobroto mendefinisikan sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya/siswa. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sesungguhnya dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran penjas, bersifat permanen atau tidak dapat dipindahpindahkan.¹⁸ Hal ini berarti sarana dan prasarana ada sebagai penunjang aktivitas siswa dalam pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana sulit untuk terciptanya pembelajaran yang efektif.

Sarana Pendidikan, yaitu perlengkapan secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas, dan media pengajaran. Prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses

¹⁷Prastyawan, "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan," *AL Hikmah Jurnal Studi Keislaman* Vol.6, no. 1 (2016): h.35.

¹⁸Saryono dan Bangun, "Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Jasmania Indonesia* Vol.12, no. 3 (2016): h.24.

pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman.¹⁹

Berdasarkan pengertian oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana adalah fasilitas secara langsung yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar. Sedangkan Prasarana merupakan alat atau fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengelolaan sarana prasarana bertujuan sebagai pengadaan alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, efektif dan efisien. Dalam hal ini efektif berarti pengelolaan terbaik dengan efisien yang berarti tepat sasaran guna terciptanya produktivitas seluruh stekholder pendidikan.

Secara umum, tujuan administrasi perlengkapan sekolah adalah memberikan layanan secara professional di bidang sarana prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Profesional dalam hal ini berarti administrasi perlengkapan sekolah diharapkan dapat memberikan layanan yang berkomitmen, tanggung jawab, sistematis, dan tepat guna untuk masyarakat sekolah. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati serta seksama, melalui pengelolaan perlengkapan sarana prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapat oleh sekolah adalah sarana prasarana pendidikan

¹⁹Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah, 2022.

²⁰ Evananda, Febrina, Ibrahim Bafadal, and Ahmad Yusuf Sobri. "Studi kasus implementasi pendidikan karakter pada sekolah Dolan." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1.3 (2018): 252-262.

yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.

- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua pihak sekolah.

Sehingga dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, maka di harapkan semua perlengkapan yang di dapatkan oleh sekolah adalah sarana prasarana yang berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien.

b. Klasifikasi Sarana dan Prasarana

Klasifikasi sarana dan prasarana pendidikan berarti memetakan sarana dan prasarana berdasarkan beberapa jenisnya agar dapat dikelola dengan baik. Manajemen ini terbagi dalam tiga aspek. Pertama, ditinjau dari fungsinya, ada barang berfungsi tidak langsung (seperti pagar, tanaman dan lain-lain) dan barang berfungsi langsung (seperti media pembelajaran dan lain-lain). Kedua, ditinjau dari jenisnya, ada fasilitas fisik (misal kendaraan, komputer dan lain-lain) dan fasilitas material (seperti manusia, jasa dan lain-lain). Ketiga, ditinjau dari sifat barangnya, ada barang bergerak dan barang tidak bergerak (seperti gedung, sumur dan lain-lain).²¹

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai,

²¹Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h.184.

ada dua macam, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama. Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya pada saat pembelajaran juga ada dua, yaitu bergerak dan tidak bergerak. Sementara jika dilihat dari hubungan sarana tersebut terhadap proses pembelajaran, ada tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.²²

Prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung. Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik dan ruang komputer. Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran tetapi sangat menunjang dalam proses pembelajaran, misalnya tanah, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan sebagainya.

Selain itu Gunawan juga mengemukakan bahwa barang data diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:²³

1) Barang Bergerak

- a) Habis pakai, barang yang sudut volumenya pada waktu dipergunakan dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai habis atau tidak berfungsi lagi seperti kapur tulis, tinta, spidol, penghapus dan sapu.
- b) Tidak habis pakai, barang-barang yang dapat dipakai berulang kali serta tidak susut volumenya semasa digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu siap pakai untuk

²²Barnawi dan M.Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*,h.49.

²³Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, Cet I (Bandung: Alfabeta, 2018), h.318.

pelaksanaan tugas seperti mesin tulis, komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot dan media pendidikan.

Barang Tidak Bergerak yaitu barang yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak bisa dipindahkan seperti, tanah, bangunan, sumur dan menara air.

a. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan dalam sarana prasarana pendidikan serta pengadaan sarana-sarana pendidikan yang ada di lembaga-lembaga pendidikan untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Jika sarana dan prasarana pendidikan memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dalam pengelolaan, pengadaan serta pengawasan sarana pendidikan yang pengadaannya selama ini kurang diperhatikan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Pada dasarnya pengelolaan sarana dan prasarana meliputi beberapa hal diantaranya yaitu:

1). Perencanaan

Perencanaan adalah pola perbuatan menggambarkan dimuka hal-hal yang akan dikerjakan kemudian. Dengan kata lain, Planning adalah memikirkan sekarang untuk tindakan yang akan datang. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi sewa atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai

dengan kebutuhan pendidikan.²⁴

Manfaat perencanaan yaitu dapat membantu dalam menentukan tujuan, meletakkan dasar-dasar dan menetapkan langkah-langkah, menghilangkan ketidakpastian, dapat dijadikan sebagai suatu pedoman untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian. Perencanaan yang efektif di dalam penyusunannya harus dilakukan melalui suatu rangkaian pertanyaan yang perlu dijawab dengan memuaskan.

Hasil suatu perencanaan akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan oleh pengendalian, bahkan penilaian untuk perbaikan selanjutnya. Oleh karena itu, perencanaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan baik dengan memerhatikan persyaratan dari perencanaan yang baik.

2). Pengadaan

Pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil dari perencanaan untuk menunjang kegiatan agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.²⁵ Pengadaan sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang perlu dilakukan mengingat kebutuhan terhadap pelayanan dan fasilitas pendidikan semakin meningkat.

Berdasarkan jenisnya pengadaan sarana dan prasarana pada dasarnya meliputi 4 macam, yaitu: pengadaan bangunan, pengadaan tanah, pengadaan perabot, dan pengadaan alat kantor. Adapun cara pengadaan dapat dilakukan

²⁴Harizki, Angga, Wahyu Sri Ambar Arum, and Neti Karnati. "Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 255 Jakarta." *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 4.1 (2017): 1-10.

²⁵Wahyu Sri Ambar Arum, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: Multi Karya Mulia, 2017), h.70.

dengan membeli, membuat sendiri, menerima bantuan/hibah/hadiah, daur ulang.

Ada beberapa prosedur pengadaan barang, yaitu: menganalisis kebutuhan dan fungsi barang, mengklasifikasikan, membuat proposal pengadaan barang yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta.

3) Penggunaan

Manajemen sarana dan prasarana (fasilitas dan infrastruktur) dalam konteks pendidikan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan berbagai aspek fisik yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Proses penggunaan sarana dan prasarana ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif.

4) Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan daya guna dan hasil guna suatu barang sehingga barang tersebut selalu dalam keadaan siap pakai. Pemeliharaan sangat erat kaitannya dengan pemakaian, apabila dalam pemakaian dipelihara dengan baik, maka kondisi barang tersebut akan bertahan lama sampai batas umumnya. Dalam kegiatan pemeliharaan barang diperlukan ketekunan dan kerajinan, karena jika barang-barang yang digunakan tidak dirawat maka akan mudah rusak, kotor dan usang. Pemeliharaan yang dilakukan akan dapat terealisasikan dengan baik apabila seluruh stekholder sekolah memiliki rasa tanggung jawab dalam kepemilikan,

sehingga barang yang akan digunakan selalu dalam kondisi siap pakai.²⁶

Macam-macam pemeliharaan, yaitu: pemeliharaan darurat korektif, pencegahan. Ditinjau dari waktu pemeliharaan dapat dibagi dalam 2 bagian (pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala). Pemeliharaan dapat dilakukan dengan perawatan preventif sebagai upaya untuk dapat menjamin kesiapan operasional dan kebersihan lingkungan serta menekan biaya pengeluaran. Pemeliharaan yang dilakukan menurut keadaan barangnya dilakukan terhadap barang habis pakai dan barang tak habis pakai. Adapun fungsi dari pemeliharaan adalah agar barang terpelihara dengan baik, sehingga jarang terjadi kerusakan, awet, enak dilihat atau dipandang, mudah dipergunakan dan tidak cepat rusak. Dengan meningkatnya mutu pelayanan belajar, maka akan dapat membangkitkan semangat dan kenyamanan belajar bagi seluruh peserta didik.

5) Penghapusan

Penghapusan barang inventaris adalah pelepasan suatu barang dari kepemilikan dan tanggung jawab pengurusnya oleh pemerintah maupun swasta.²⁷ Secara lebih operasional, penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran sekolah.²⁸ Hakikatnya penghapusan

²⁶Wahyu Sri Ambar Arum, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: Multi Karya Mulia, 2017) cet.1, h.121.

²⁷Wahyu Sri Ambar Arum, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: Multi Karya Mulia, 2017) cet.1,h.166.

²⁸Barnawi dan M.Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h.79.

harus dilakukan agar tidak terjadi penumpukan sarana dan prasarana yang sudah tidak bernilai guna, sehingga mengurangi *space* ruang untuk meletakkan sarana prasarana yang ada dan dapat diganti dengan yang baru.

Dalam melaksanakan penghapusan dikenal dua jenis, yaitu: menghapus dengan menjual barang-barang melalui kantor lelang negara. Kedua dengan cara pemusnahan. Adapun cara penghapusan yang dilakukan yaitu dengan pembentukan panitia lelang, dilaksanakan sesuai prosedur lelang, mengikuti cara pelelangan yang berlaku. Penghapusan barang dengan cara pemusnahan apabila barang inventaris yang diusulkan untuk dihapus dan memperoleh surat keputusan untuk dimusnahkan maka pemusnahannya dilakukan oleh unit kerja yang bersangkutan dengan disaksikan oleh pejabat yang berwenang serta mengikuti tata cara prosedur.

Adapun syarat-syarat penghapusan diantaranya adalah: apabila barang dalam keadaan rusak berat, perbaikan terhadap barang akan menelan biaya yang besar, secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak sesuai lagi dengan biaya pemeliharaan. Barang tersebut sudah tidak mutakhir lagi, kesulitan di luar kekuasaan pengurus barang (misal: bahan kimia) musnah akibat bencana alam merupakan barang kelebihan, jika disimpan lebih lama akan menjadi rusak, barangnya dicuri, diselewengkan atau musnah oleh bencana alam atau hewan, ternak dan tanaman banyak yang mati.

6) Pengawasan/ Pengendalian

Pengawasan harus dilakukan secara obyektif, artinya pengawasan itu harus didasarkan atas bukti-bukti yang ada. Apabila dari hasil pengawasan ternyata terdapat kekurangan-kekurangan, maka kepala sekolah wajib

melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan penyelenggaraannya. Untuk pendokumentasian hasil pengawasan, perlu adanya buku pengawasan untuk diisi oleh pemeriksa. Pengawasan umum terhadap ketertiban penyelenggaraan pengelolaan barang yang dikuasai sekolah dilaksanakan oleh aparat lainnya yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pelaksanaan pengawasan umum yang mencakup segi administrasi dan teknis pelaksanaan meliputi seluruh kegiatan pengurusan barang mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan/pengamanan, pemeliharaan inventaris, perubahan status barang, tuntutan perubahan status barang, tuntutan perbendaharaan dan tuntutan ganti rugi. Untuk keperluan pengawasan, maka setiap sekolah atau pejabat yang diperiksa wajib memberikan keterangan dan bukti yang diminta oleh pemeriksa, serta menyediakan buku pengawasan untuk diisi oleh pemeriksa.

Pengendalian adalah mengatur, melaksanakan, mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan. Dengan pengendalian yang baik masa guna sarana dan prasarana yang telah dimiliki dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.²⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah proses mengatur sarana dan prasarana pendidikan sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut

²⁹Wahyu Sri Ambar Arum, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta; Multi Karya Mulia, 2017) cet. 1, h.187.

murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.³⁰ Hal ini berarti tidak hanya siswa yang membutuhkan sarana dan prasarana melainkan seluruh *stakeholder* pendidikan.

Agus Suryobroto mendefinisikan sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya/siswa. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sesungguhnya dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran penjas, bersifat permanen atau tidak dapat dipindahpindahkan.³¹ Hal ini berarti sarana dan prasarana ada sebagai penunjang aktivitas siswa dalam pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana sulit untuk terciptanya pembelajaran yang efektif.

Sarana Pendidikan, yaitu perlengkapan secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas, dan media pengajaran. Prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman.³²

Berdasarkan pengertian oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan

³⁰Prastyawan, "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan," *AL Hikmah Jurnal Studi Keislaman* Vol.6, no. 1 (2016): h.35.

³¹Saryono dan Bangun, "Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Jasmania Indonesia* Vol.12, no. 3 (2016): h.24.

³²Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, Cet Ke-1 (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), h.251.

bahwa sarana adalah fasilitas secara langsung yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar. Sedangkan Prasarana merupakan alat atau fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengelolaan sarana prasarana bertujuan sebagai pengadaan alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, efektif dan efisien. Dalam hal ini efektif berarti pengelolaan terbaik dengan efisien yang berarti tepat sasaran guna terciptanya produktivitas seluruh stekholder pendidikan.

Secara umum, tujuan administrasi perlengkapan sekolah adalah memberikan layanan secara professional di bidang sarana prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Profesional dalam hal ini berarti administrasi perlengkapan sekolah diharapkan dapat memberikan layanan yang berkomitmen, tanggung jawab, sistematis, dan tepat guna untuk masyarakat sekolah. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut:³³

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati serta seksama, melalui pengelolaan perlengkapan sarana prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapat oleh sekolah adalah sarana prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.

³³Marmoah, Sri. *Administrasi dan supervisi pendidikan teori dan praktek*. Deepublish, 2016.

- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua pihak sekolah.

Sehingga dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, maka di harapkan semua perlengkapan yang di dapatkan oleh sekolah adalah sarana prasarana yang berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien.

3. Kualitas Layanan Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas

Kualitas atau mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. *Crosby defines quality as "conformance to requirements" and Juran and Gryna define it as "fitness for use".*³⁴ Crosby mendefinisikan kualitas sebagai "kesesuaian dengan persyaratan" dan Juran dan Gryna mendefinisikannya sebagai "kebugaran untuk penggunaan". TQM (*Total Quality Management*) merupakan perluasan dan pengembangan dari jaminan mutu. TQM (*Total Quality Management*) adalah tentang usaha menciptakan sebuah kultur mutu, yang mendorong semua anggota stafnya untuk memuaskan para pelanggan. TQM adalah sebuah pendekatan praktis, namun strategis, dalam menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri pada kebutuhan pelanggan dan kliennya. Tujuannya adalah untuk mencari hasil yang lebih baik.³⁵

³⁴Pakdil, Fatma, and Fatma Pakdil. "Overview of quality and six sigma." *Six Sigma for Students: A Problem-Solving Methodology* (2020): 3-40.

³⁵ Ross, Joel E. *Total quality management: Text, cases, and readings*. Routledge, 2017.

Secara operasional, mutu ditentukan oleh dua faktor, yaitu terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya atau disebut *quality in fact* (mutu sesungguhnya) dan terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan menurut tuntutan dan kebutuhan pengguna jasa atau disebut *quality in perception* (mutu persepsi).³⁶

Kualitas dapat diukur dengan parameter seperti: banyaknya keluhan pelanggan, banyaknya kesalahan, pencapaian target dan sebagainya. Menurut Michael Le Boeuf, bisnis yang kualitas pelayanannya rendah rata-rata hanya memperoleh tambahan 1% pelanggan baru dan kehilangan pangsa pasar sebesar 2% setahun. Pada pihak lain, bisnis yang kualitas pelayanannya amat baik, rata-rata memperoleh 12% tambahan pelanggan baru, meraih pangsa pasar 6% setahun, dan biasanya mampu menetapkan harga yang cukup tinggi.³⁷

Standar mutu sesungguhnya diukur dengan mutu produksi sesuai kriteria dengan spesifikasi, cocok dengan tujuan pembuatan dan penggunaan, tanpa cacat (*zero defect*), dan selalu baik sejak awal (*right first time and every time*). Mutu dalam persepsi diukur dengan kepuasan pelanggan atau pengguna, meningkatnya minat, harapan dan kepuasan pelanggan.³⁸

Kualitas dan mutu pendidikan dasar selalu dituntut untuk menjadi lebih baik karena perubahan zaman yang terjadi baik secara nasional maupun global. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dsb), dan mutu.³⁹

Istilah kualitas tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas

³⁶ Ross, Joel E. *Total quality management: Text, cases, and readings*. Routledge, 2017.

³⁷ Aran, Alfonsus Mudi, Anselmus D. Atasoge, and Agustinus Arkian Tobin. "Kualitas Layanan Pendidikan Sma Katolik Di Kabupaten Flores Timur." *JURNAL REINHA* 11.2 (2019): 1-18.

³⁸ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*, h.63.

³⁹ Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online." (2018).

lebih mengarah kepada sesuatu yang baik. Menurut Elliot dalam buku pengendalian statistic dinyatakan bahwa, kualitas adalah sesuatu yang berbeda untuk orang yang berbeda dan tergantung pada waktu dan tempat atau dikatakan sesuai dengan tujuan.⁴⁰ Dengan begitu, kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan.

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa kualitas bukanlah suatu yang mutlak, penilaian kualitas dapat dikatakan baik untuk satu orang namun belum tentu orang lain, akan tetapi kualitas selalu berunsur mengarah kepada kebaikan atau tingkat tertinggi dari suatu bentuk.

Selanjutnya pengertian layanan menurut Tjiptono adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan kepada anggota yang telah membeli produknya.⁴¹ Pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksud untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan.⁴²

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.⁴³ Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

Dalam buku karangan Endang Komara, pembelajaran adalah proses interaksi

⁴⁰Uno, Hamzah B. *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara, 2023.

⁴¹Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa* (Yogyakarta: Andi, 2014), h.94.

⁴²Ismanto Setyobudi, *Konsumen Dan Pelayanan Prima* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h.135.

⁴³Majid, Abdul. "Strategi pembelajaran." (2019).

⁴⁴Oemar, Hamalik. "Kurikulum dan Pembelajaran, vol. 7." *Jakarta: Bumi Aksara* (2017).

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁴⁵

Dari definisi mengenai kualitas layanan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pengertian kualitas layanan pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dimana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

b. Standar Kualitas Layanan Pembelajaran

Randall Fielding dalam Prakash Nair, menuliskan gagasan untuk perancangan pendidikan yang mendukung layanan pembelajaran yang selaras dengan tuntutan global, secara khusus mencakup aspek-aspek :

- 1) Mendukung pengajaran dan pembelajaran, merubah paradigma dari “turfcentric” ruang kelas untuk kolaboratif, pusat interdisipliner keunggulan.
- 2) Memaksimalkan kenyamanan fisik dan kesejahteraan psikologis yang baik dan tepat sebagai suasana belajar.
- 3) Menunjukkan lingkungan belajar yang bertanggung jawab.
- 4) Menggambarkan pusat layanan masyarakat.

⁴⁵Endang Komara, *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*, Cet 1 (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), h.29.

- 5) Menetapkan prinsip perancangan bangunan yang memudahkan dan mengurangi biaya pemeliharaan dan perbaikan serta memungkinkan beradaptasi dengan kebutuhan perubahan.
- 6) Perancangan bersifat kolaboratif antara sekolah, masyarakat dan pengawasan keselamatan kontuksi bangunan.⁴⁶

Adapun upaya untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yaitu:

- 1) Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif.
- 2) Peserta didik mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran.
- 3) Tersedia fasilitas, sumber belajar, dan lingkungan yang mendukung.
- 4) Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap peserta didik.
- 5) Konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
- 6) Metode pembelajaran menarik atau menyenangkan dan menantang.
- 7) Pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar.⁴⁷

c. Indikator Kualitas Layanan Pembelajaran

Berkaitan dengan pembelajaran yang berkualitas, konsep kualitas layanan pembelajaran menurut Depdiknas ada beberapa standar, yaitu:

1) Perilaku pembelajaran guru

Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerjanya antara lain:

- a) Membangun sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi
- b) Menguasai disiplin ilmu

⁴⁶ Nair, Prakash. *Blueprint for tomorrow: Redesigning schools for student-centered learning*. Harvard Education Press, 2019.

⁴⁷ Aznan, Muhammad Rizaldi, and Rini Setyaningsih. "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran Di Sman 1 Kampar." *Journal Cerdas Mahasiswa* 5.1 (2023): 76-88.

- c) Guru perlu memahami keunikan siswa
- d) Menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik
- e) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan

Perilaku pembelajaran guru yang baik yaitu guru yang dapat menstimulus atau memberikan motivasi agar dapat secara mandiri menyadari bahwa belajar adalah needs dengan begitu ilmu yang diajarkan guru dapat terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Perilaku dan dampak belajar siswa

Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat kompetensi sebagai berikut, antara lain:

- a) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar
- b) Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan serta membangun sikapnya
- c) Mampu dan mau memperluas serta memperdalam pengetahuan keterampilan serta memantapkan sikapnya
- d) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya secara bermakna

Perilaku dampak belajar yang telah dilalui siswa sudah seharusnya bergerak kearah yang lebih positif, siswa tak hanya cakap dalam belajar namun juga dapat memaknai hidup dan memiliki sikap yang berbudi pekerti luhur.

3) Iklim Pembelajaran

Iklim pembelajaran mencakup:

- a) Suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik
- b) Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan
- c) Suasana sekolah yang kondusif

Iklm ini berarti seluruh komponen lingkungan sekolah yang harus dibuat nyaman dan dapat menunjang pembelajaran, karena dengan iklim yang kondusif dapat mempermudah siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

4) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
- 2) Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia
- 3) Materi pembelajaran sistematis dan kontekstual
- 4) Dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa
- 5) Dapat menarik manfaat yang optimal
- 6) Materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, professional, psiko-pedagogis dan praktis.

Materi yang sudah ditentukan dalam kurikulum agar lebih efektif tersampaikan kesiswa hendaknya dibuat semudah mungkin untuk dipahami siswa.

5) Media Pembelajaran

Kualitas media pembelajaran tampak dari:

- a) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna

- b) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru
- c) Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa
- d) Mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi aktif dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada,

Pembuatan media pembelajaran sangatlah memacu kreatifitas guru, tak hanya bekerja dengan alat yang ada namun perlu improvisasi pembuatan media.

6) Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan mampu menunjukkan kualitasnya jika:

- a) Sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya
- b) Memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah
- c) Ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah
- d) Pengendalian dan penjaminan mutu.

Sistem pembelajaran berarti keseluruhan dari pembelajaran yang dilakukan apakah sudah baik dan terus bergerak lebih modern sesuai dengan kebutuhan zaman agar tidak tertinggal dengan negara lain.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang merupakan satu kesatuan komponen yang saling berinteraksi secara fungsional untuk mencapai satu tujuan. Tujuan inilah yang merupakan hasil yang diharapkan setelah pembelajaran itu berakhir. Adapun tercapai tidaknya tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh jalannya proses pembelajaran itu sendiri, efektif atau tidaknya bagaimana proses

itu berjalan. Apabila pembelajaran berlangsung efektif maka berarti kualitas dari pembelajaran dapat dikatakan baik.

Kualitas pembelajaran tidak terlepas dari pelaksanaan proses pembelajaran tersebut dan beberapa faktor penentu lainnya, karena pada dasarnya kualitas pembelajaran merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya. Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi kualitas pembelajaran, diantaranya yaitu guru, siswa, sarana dan prasarana, dan lingkungan.⁴⁸

1) Guru

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk menjadi guru yang profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan kaidah-kaidah guru yang profesional. Dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini, guru bukan hanya sekedar mengajar melainkan harus jadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁴⁹

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran, ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan oleh guru yaitu mengelola sumber belajar dan

⁴⁸ Wina, Sanjaya. "strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan), Cet." XII, Jakarta: Prenadamedia Group (2016).

⁴⁹ Rusman, Model-model Pembelajaran. "Mengembangkan Profesionalisme Guru (Ed. 2, Cet." VI: Jakarta: Rajawali Pers (2016).

melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri.⁵⁰Gary Flewelling dan William Higginson menggambarkan peran guru dalam gambaran kelas masa depan sebagai berikut:

- a) Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang, baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan sosial.
- b) Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan pertumbuhan dan keberhasilan.
- c) Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
- d) Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, mendorong siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias dari seseorang pembelajar, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi dan fasilitator.⁵¹

Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar peserta didik. Kondisi-kondisi yang dimaksud antara lain memberi tugas, mengadakan diskusi, tanya jawab, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, termasuk melakukan evaluasi atau penilaian.⁵²

Berbagai pendapat diatas telah baik dalam mendeskripsikan peranan

⁵⁰Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, cet 3 (Jakarta: Kencana, 2015), h.150.

⁵¹Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.188-189.

⁵²Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, cet 2 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.11.

guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus memiliki jiwa pembelajar dan mampu memotivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini, efektifitas proses pembelajaran menjadi tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik dan keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru tersebut.

2) Siswa

Siswa di dalam interaksi belajar mengajar adalah subjek yang akan mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk hasil belajar. Setiap siswa memiliki karakteristik umum dan karakteristik khusus. Dimana karakteristik umum dilihat dari segi usia sedangkan karakteristik khusus dilihat dari sudut gaya belajar seorang siswa.⁵³

Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa serta faktor yang dimiliki siswa. Latar belakang ini bermacam bentuknya mulai dari perekonomian, keluarga hingga memang kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran. Oleh karena itu selain guru, orang tua sangat memiliki peranan penting dalam membangun karakter siswa untuk terus berkembang.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat pelajaran, dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses

⁵³Solihatini, Etin. *Strategi pembelajaran PPKN*. Bumi Aksara, 2022.

pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam proses pembelajaran, namun tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai pembelajaran belum tentu berjalan dengan baik secara efektif dan efisien, oleh karena itu pengadaan hingga pemusnahan sarana prasarana sekolah harus dilakukan dengan baik.⁵⁴

4) Lingkungan

Lingkungan atau latar adalah konteks terjadinya pengalaman belajar. Pada faktor ini perlu diperhatikan lingkungan fisik dan lingkungan non fisik yang menunjang situasi interaksi belajar mengajar optimal.⁵⁵ Lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis, dan lingkungan sosio-kultural. Lingkungan adalah hal yang paling berpengaruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lingkungan yang baik membawa siswa kedalam kondisi yang baik serta siap menerima pelajaran.⁵⁶

Dilihat dari dimensi lingkungan, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim *social-psikologis*. Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁵⁴Wina, Sanjaya. "strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan), Cet." XII, Jakarta: Prenadamedia Group (2016).

⁵⁵Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran*, h.12.

⁵⁶Zurinal Z. dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2016), h.75.

Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah. Iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.⁵⁷

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan bagian yang menjelaskan hubungan atau kaitan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya yang berasal dari masalah yang diteliti. Kerangka konseptual yang peneliti jadikan sebagai acuan pelaksanaan penelitian adalah konsep tentang peran manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran Di SMA Negeri 2 Barru.

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan dengan efektif dan efisien, yang bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti. Proses pendidikan kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, inventarisasi dan penghapusan.

2. Kualitas Layanan Pembelajaran

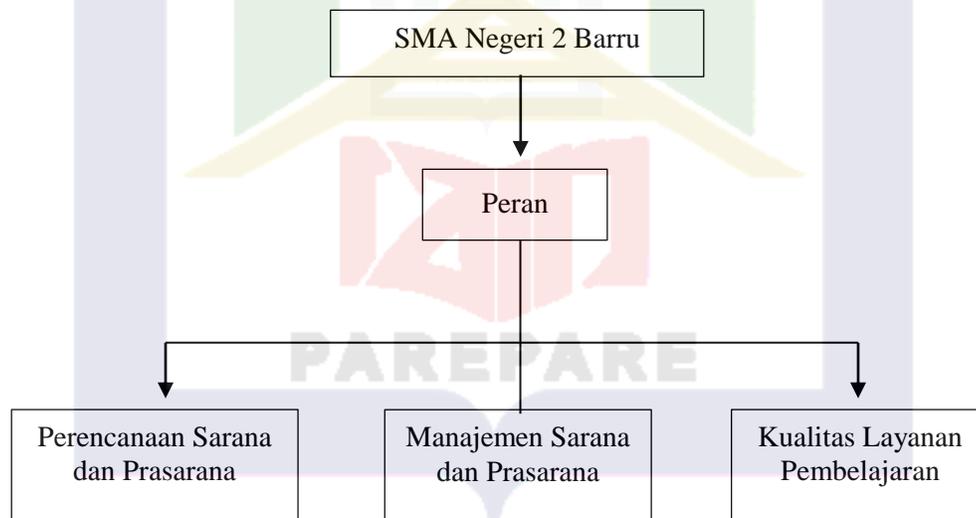
Kualitas layanan pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan

⁵⁷Wina, Sanjaya. "strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan), Cet." XII, Jakarta: Prenadamedia Group (2016).

pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dimana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran

D. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir adalah suatu konsep tentang teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah.⁵⁸ Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka secara sistematis kerangka pikir penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

⁵⁸Yohanda Rahmadi, "Pengaruh Electronic Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Followers Instagram @kulinerpku," *JOM FISIP* 7 (2020): 11.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Kualitatif (*qualitative research*), maksudnya data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini menghasilkan pendeskripsian secara ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁵⁹ Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang di ungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁶⁰

Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁶¹

Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin meneliti terkait peran manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan data terkait peningkatan kualitas layanan pembelajaran di lapangan untuk mengetahui secara langsung proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam

⁵⁹Arifin, Zaenal. "Metodologi penelitian pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah* 1.1 (2020).

⁶⁰Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet ke-37. (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2018),h.3.

⁶¹Sanjaya, H. Wina. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana, 2015.

meningkatkan kualitas layanan di SMA Negeri 2 Barru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Sukardi tempat penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian dilakukan guna mengetahui gambaran umum mengenai keadaan sekolah yang sesuai dengan sasaran penelitian. Dengan diadakannya penelitian dilapangan, maka akan memperoleh gambaran umum mengenai sesuatu yang berhubungan dengan sasaran penelitian. Sehingga, sesuai dengan kebutuhan peneliti.⁶²

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Barru yang di harapkan akan memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti menentukan untuk menggali informasi dari orang yang dianggap mengetahuinya yaitu kepala sekolah, kepala tata usaha, guru, dan peserta didik. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena fasilitas yang ada disekolah tersebut cukup baik. Sehingga siswa mudah untuk belajar dan merasakan kenyamanan dalam pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal penelitian ini disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi dan setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang. Penelitian ini direncanakan mulai dari penyusunan proposal pada

⁶²Sukardi, H. M. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara, 2021.

bulan Juni 2023, pelaksanaan penelitian pada tahun pelajaran 2023/2024, hingga penulisan laporan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif maka penelitian ini memfokuskan pada:

1. Manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Barru. Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Barru.
2. Manajemen mutu layanan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan pelayanan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang dapat meningkatkan kemungkinan akan prestasi atau hasil belajar yang diinginkan.
3. Peningkatan mutu layanan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu layanan pembelajaran yang terdiri dari perilaku guru, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁶³Dalam penelitian ini manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran yang menjadi data.Sumber data

⁶³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018) h. 225.

merupakan apa yang menjadi fokus atau permasalahan dalam penelitian selanjutnya permasalahan tersebut akan dicari tahu secara mendalam kepada subjek-subjek penelitian. Data tersebut didapatkan dari hasil observasi atau pengamatan dari peristiwa, serta hasil wawancara dari responden.

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini data dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer diperoleh baik melalui observasi (Pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang akan diolah peneliti. Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara langsung kepada informan dan yang menyangkut data sekunder melalui studi pustaka (*libarary research*), diantaranya buku-buku, artikel dan beberapa sumber lain yang mendukung dalam pengembangan proses penyusunan karya ilmiah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.⁶⁴ Sumber data sekunder yaitu data yang tidak langsung diberikan oleh peneliti, seperti dokumentasi, arsip, dan hasil rekaman wawancara. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi bagaimana level kecemasan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

⁶⁴Waluyo, Bambang. *Penyelesaian Perkara Pidana*. Sinar Grafika, 2020.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diuraikan dibawah ini:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan indra mata. Teknik ini bermanfaat sebagai berikut yaitu: mengurangi jumlah pertanyaan yang tidak perlu ditanyakan tetapi cukup dilakukan observasi oleh wawancara, mengukur kebenaran jawaban pada wawancara. Peneliti tidak ikut serta dalam lembaga, penelitiannya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dan mengambil data yang diperlukan untuk melengkapi data peneliti. Dan peneliti berperan langsung dengan mendatangi lokasi penelitian agar dapat menggali informasi yang seluas-luasnya.

2. Wawancara

Wawancara ini akan dilakukan di SMA Negeri 2 Barru sesuai dengan lokasi penelitian. Wawancara ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui tentang manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran di sekolah tersebut. Peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan, sehingga di ketahui informasi atau data yang penting dan tujuannya untuk memperoleh keterangan atau informasi yang sejelas-jelasnya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai hal-hal terkait penelitian. Dokumentasi dalam penelitian digunakan

untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga di peroleh melalui dokumentasi seperti surat resmi, catatan lapangan, laporan-laporan artikel, media, keliping, proposal, agenda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian yang di kerjakan.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

Kriteria yang digunakan penelitian kualitatif adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, yaitu: (1) *credibility*, (2) *transferability*, (3) *dependability*, dan (4) *confirmability*.⁶⁵ Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. *Credibility* (kepercayaan)

Kriteria ini untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung.

Pada saat penelitian ditemukan adanya kesulitan yang dialami responden dalam menjawab pertanyaan peneliti, maka kesulitan inilah yang akan diteliti oleh peneliti lebih detail. Peneliti akan melakukan kelengkapan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh kebenaran yang

⁶⁵Hardani, *Metode Penulisan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h.53-55.

valid dari data yang diperoleh.

2. *Confirmability* (kepastian)

“Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil penelitiannya”.⁶⁶ Menguji konfirmabilitas adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data, analisis data, sampai pada keabsahan data berdasarkan penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa interaktif model yang dikembangkan Miles dan Huberman. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan teknik yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung.⁶⁷

1. Reduksi Data

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang hal yang tidak perlu”.⁶⁸ Sebelum tahap ini dilaksanakan, data penelitian yang telah

⁶⁶Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol 12, no. 3 (2020): h.47.

⁶⁷Matthew, B., & Huberman, A. M. Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. IU Press, 2015.

⁶⁸Sugian Noor, “Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin,” *Jurnal Pendidikan Hayati* Vol.6, no. 1 (2020): h.35.

diperoleh berupa angket/kuesioner, wawancara, serta dokumentasi dianalisis secara akurat. Kemudian, barulah tahap reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, serta mengorganisasikan data. Tahap kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi.

2. Penyajian Data

Setelah dilaksanakannya reduksi data, tahap kedua yaitu penyajian data. Penyajian data hasil penelitian ini dilakukan dengan tujuan peneliti mampu mengetahui dan memahami informasi dari permasalahan yang ada. Pada penelitian kualitatif, umumnya penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya. Melalui tahap ini, sekumpulan informasi akan terorganisir dan tersusun sehingga dapat memudahkan dalam memahaminya. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif agar dapat mempermudah pembaca dalam memahaminya serta memudahkan menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Setelah data disajikan maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh. Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari seluruh data maupun informasi dianalisis dan kemudian disimpulkan secara deskriptif dari hasil yang ditemukan

4. Studi kasus

Teknik analisis data yang digunakan untuk studi kasus yaitu sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁹Fitrah, Muh. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

- a) Pengumpulan kategori, peneliti mencari kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul.
- b) Interpretasi langsung, peneliti studi kasus melihat pada satu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses dalam menarik data secara terpisah dan menempatkannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna.
- c) Peneliti membentuk pola dan mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori. Kesepadanan ini dapat dilaksanakan melalui tabel 2×2 yang menunjukkan hubungan antara dua kategori.
- d) Peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisis data. Generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi kasus.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan data mengenai peran manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran yang diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh dari penelitian di SMA Negeri 2 Barru sebagai berikut:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Barru

Manajemen sarana dan prasarana penelitian ini melibatkan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan/pengendalian. Perencanaan sarana dan prasarana merujuk pada proses merancang, mengorganisir, dan menyusun fasilitas serta infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung berbagai kegiatan atau layanan dalam suatu organisasi, lembaga, atau proyek. Dalam konteks pendidikan, perencanaan sarana dan prasarana di sekolah mengacu pada upaya untuk merancang dan menyusun fasilitas fisik dan infrastruktur yang mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya.

a. Perencanaan

Dalam manajemen sarana dan prasarana, perencanaan adalah tahapan kritis yang melibatkan identifikasi, penentuan kebutuhan, dan pengaturan langkah-langkah untuk mengelola serta memelihara infrastruktur fisik dan sumber daya pendukungnya. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak H. Syamsuddin sebagai kepala sekolah SMAN 2 Barru menjelaskan :

Perencanaan manajemen sarana dan prasarana itu tahap awal kita untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan langkah-langkah yang diperlukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Jadi kita prioritaskan

dulu apa yang sangat perlu difasilitasi dan memastikan kebutuhan terpenuhi tepat waktu. Disini tentunya melibatkan perencanaan alokasi anggaran dan sumber daya pendukung untuk melakukan perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana.⁷⁰

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, perencanaan manajemen sarana dan prasarana adalah suatu tahap awal dalam mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan langkah-langkah yang diperlukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Perencanaan manajemen sarana dan prasarana melibatkan perencanaan alokasi anggaran dan sumber daya pendukung lainnya. Adapun prosedur perencanaan sarana dan prasarana menurut Bapak Amiruddin sebagai guru BK sekaligus Wakasek Sarana dan Prasarana menjelaskan:

Prosedur perencanaan sarana dan prasarana melalui beberapa langkah yang dilakukan yaitu 1) pengajuan pada arkas, mengajukan proposal atau rencana perencanaan manajemen sarana dan prasarana kepada pihak yang berwenang atau otoritas terkait seperti pada Arkas yang mengelola infrastruktur dan sumber daya lembaga. 2) penentuan penanganan pada tahap, seperti menentukan bagaimana rencana atau proposal tersebut akan ditangani. 3) penentuan besar anggaran, yaitu menetapkan besaran anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan manajemen sarana dan prasarana.⁷¹

Berdasarkan pernyataan wakasek SMAN 2 Barru, maka peneliti menemukan prosedur perencanaan sarana dan prasarana melalui beberapa langkah yang dilakukan yaitu :

- 1) Pengajuan pada arkas, mengajukan proposal atau rencana perencanaan manajemen sarana dan prasarana kepada pihak yang berwenang atau otoritas terkait seperti pada Arkas yang mengelola infrastruktur dan sumber daya lembaga.
- 2) Penentuan penanganan pada tahap, seperti menentukan bagaimana rencana

⁷⁰ H. Syamsuddin. Kepala Sekolah, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

⁷¹ Amiluddin. Wakil Kepala Sekolah dalam Bagian Sarana dan Prasarana, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

atau proposal tersebut akan ditangani. Ini melibatkan penentuan prioritas proyek, penjadwalan pelaksanaan, dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk memulai tahap pengadaan atau pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana.

- 3) Penentuan besar anggaran, yaitu menetapkan besaran anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan manajemen sarana dan prasarana. Ini melibatkan identifikasi biaya untuk peralatan, tenaga kerja, material, pemeliharaan, dan biaya operasional lainnya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan managemens sarana dan prasarana.

Tiga langkah ini adalah bagian dari proses awal dalam perencanaan manajemen sarana dan prasarana. Dalam prakteknya, proses perencanaan ini dapat melibatkan langkah-langkah tambahan seperti analisis risiko, pemilihan vendor atau kontraktor, perencanaan jangka panjang, dan pembuatan rencana kerja yang lebih rinci. Keseluruhan proses perencanaan harus memperhatikan kerjasama yang baik antara berbagai pihak terkait dan pemantauan yang cermat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengadaan

Pengadaan dalam manajemen sarana dan prasarana adalah proses yang melibatkan akuisisi atau perolehan sumber daya fisik, teknologi, atau layanan yang diperlukan untuk mendukung operasional organisasi atau sistem. Pengadaan sarana dan prasarana menurut Bapak H.Syamsuddin menjelaskan bahwa:

Pengadaan sarana dan prasarana mengidentifikasi kebutuhan spesifik untuk sarana fisik dan prasarana yang diperlukan. Disini kita memperbarui dan memperbaiki peralatan yang sudah rusak ataupun

menginvestasi peralatan baru. Dalam pengadaan, kita juga mencari vendor yang dapat memenuhi kebutuhan sekolah setelah itu bernegosiasi dengan pihak mitra sekolah. Setelah kontrak disetujui, proses pembelian sarana dan prasarana dilakukan.⁷²

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, pengadaan manajemen sarana dan prasarana yaitu mengidentifikasi kebutuhan spesifik untuk sarana fisik dan prasarana yang diperlukan. Setelah kebutuhan diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mencari penyedia atau vendor yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Setelah vendor atau penyedia dipilih, negosiasi kontrak dilakukan. Ini termasuk pembicaraan mengenai harga, persyaratan layanan, jadwal pengiriman atau pemasangan, serta semua detail lain yang relevan untuk memastikan kejelasan dan keterlibatan kedua belah pihak. Setelah kontrak disetujui, proses pembelian dilakukan. Barang atau layanan diterima sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan dalam kontrak. Adapun pengadaan sarana dan prasarana menurut Bapak Amiruddin sebagai guru BK sekaligus Wakasek Sarana dan Prasarana menjelaskan:

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengajukan rahab, rehabilitasi atau rahab ini dilakukan untuk infrastruktur atau fasilitas yang membutuhkan perbaikan. Seperti pembaruan sistem penting yang memerlukan investasi yang signifikan. Mengadakan barang yang habis pakai. Kemudian pengajuan rehabilitasi ringan yaitu tahapan untuk pengajuan perbaikan atau rehabilitasi yang lebih kecil, misalnya perbaikan atap, perbaikan instalasi listrik atau perbaikan kecil pada fasilitas. Terakhir pemeliharaan, untuk mempertahankan kondisi yang baik dari sarana dan prasarana yang sudah ada. Cara pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pengajuan dalam aplikasi sarana dan prasarana. Tentunya kami menyadari bahwa ada tantangan-tantangan yang dilalui dalam pengadaan sarana dan prasarana seperti dana yang terbatas dan masih ada fasilitas-fasilitas yang perlu dilengkapi.⁷³

Berdasarkan penjelasan SMAN 2 Parepare, ditemukan bahwa pihak

⁷² H. Syamsuddin. Kepala Sekolah, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

⁷³ Amiluddin. Wakil Kepala Sekolah dalam Bagian Sarana dan Prasarana, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

sekolah memiliki tantangan dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana seperti terbatasnya anggaran dan masih ada fasilitas-fasilitas yang perlu dilengkapi. Hal ini dapat kita pahami bahwa perencanaan dalam pengadaan sarana dan prasarana kurang matang karna kurangnya analisis kebutuhan aktual sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana SMAN 2 Parepare melalui beberapa langkah yang dilakukan yaitu :

- 1) Pengajuan rehabilitasi (rahab), Ini merujuk pada proses pengajuan rehabilitasi untuk infrastruktur atau fasilitas yang membutuhkan perbaikan besar. Pembaruan sistem penting yang memerlukan investasi yang signifikan.
- 2) Pengajuan rehabilitasi ringan, tahapan untuk pengajuan perbaikan atau rehabilitasi yang lebih kecil, misalnya perbaikan atap, perbaikan instalasi listrik atau perbaikan kecil pada fasilitas yang tidak memerlukan pengeluaran besar. Ini lebih fokus pada perbaikan yang lebih terbatas dan lebih terjangkau secara finansial.
- 3) Pemeliharaan, Ini mencakup serangkaian tindakan untuk mempertahankan kondisi yang baik dari sarana dan prasarana yang sudah ada.

c. Penggunaan

Sarana dan prasarana harus mudah diakses oleh semua siswa tanpa ada hambatan. Adapun aspek aksesibilitas menurut Bapak Amiruddin sebagai guru BK sekaligus Wakasek Sarana dan Prasarana menjelaskan:

Untuk menggunakan sarana dan prasarana harus meminta izin ke wakasek sarana dan prasarana ataupun izin kepada kepala sekolah. Hal ini agar tidak terjadi tumpang tindih dalam penggunaan sarana dan

prasarana.⁷⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, untuk menggunakan fasilitas sekolah, diperlukan izin dari staf yang mengelola sarana dan prasarana atau kepala sekolah agar tidak terjadi tumpang tindih penggunaan. Berdasarkan wawancara Ibu Zukria sebagai Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

“Fasilitas masih dibatasi, jadi kita harus bergantian untuk menggunakan fasilitas pembelajaran. Seperti LCD karna masih banyak kelas belum difasilitasi tv smart kecuali kelas 12 sudah difasilitas.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, Fasilitas yang tersedia masih terbatas, sehingga guru harus bergantian dalam menggunakan fasilitas pembelajaran. Sebagian kelas masih belum dilengkapi dengan TV smart, kecuali kelas 12 yang sudah dilengkapi. Adapun wawancara menurut Bapak Sahran sebagai Guru Olahraga menjelaskan:

Ada aturan tertentu dalam penggunaan sarana dan prasarana. Penggunaan sarana dan prasarana sekolah seringkali memerlukan izin karena hal ini menghindari penggunaan yang berlebihan atau tidak terencana dari sarana dan prasarana yang ada.⁷⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, ada aturan tertentu dalam penggunaan sarana dan prasarana. Penggunaan sarana dan prasarana sekolah seringkali memerlukan izin karena hal ini menghindari penggunaan yang berlebihan atau tidak terencana dari sarana dan prasarana yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat guru di atas, adapun aspek aksesibilitas menurut pandangan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Rahim selaku Ketua Osis SMAN 2 Barru.

“Kami tidak dipermudah dalam mengakses sarana dan prasarana seperti

⁷⁴ Amiluddin. Wakil Kepala Sekolah dalam Bagian Sarana dan Prasarana, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

⁷⁵ Zukria. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

⁷⁶ Sahran. Guru Olahraga, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

penggunaan wifi kita masih dibatasi, itu hambatannya.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, siswa mengalami keterbatasan akses terhadap fasilitas sekolah seperti penggunaan wifi yang masih dibatasi, yang menjadi hambatan bagi kami. Adapun menurut Zeibatul Hamdi selaku siswa SMAN 2 Barru menjelaskan:

Kami hanya diperbolehkan mengakses ruangan seperti lab komputer, lab fisika, lab kimia pada saat jam pelajarannya di mulai. Tentunya itu butuh izin dulu. Kalau tempat olahraga, kita bisa bebas menggunakannya diwaktu kapan pun.⁷⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, siswa hanya diizinkan untuk menggunakan ruang seperti lab komputer, lab fisika, dan lab kimia selama jam pelajaran berlangsung, dengan syarat harus mendapat izin terlebih dahulu. Namun, fasilitas olahraga dapat digunakan kapan pun tanpa batasan waktu.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses belajar-mengajar. Pemeliharaan sarana dan prasarana menurut Bapak H.Syamsuddin menjelaskan bahwa:

Pemeliharaan dilakukan dengan merawat bangunan dan fasilitas sekolah, seperti pada bangunan, kita melakukan pengecatan dinding secara berkala untuk mempertahankan struktur bangunan dan mencegah kerusakan lebih lanjut, selain itu siswa setiap kelas diminta untuk membersihkan ruang kelasnya sesuai dengan jadwal. Merawat fasilitas dalam ruang kelas seperti papan tulis, meja, kursi, proyektor, dan peralatan lainnya agar dalam kondisi baik. Kita juga mengadakan kerja bakti setiap hari jum'at.⁷⁹

Pemeliharaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah yaitu pembersihan lantai, pintu, jendela, serta pengecatan ulang bangunan jika

⁷⁷ Abdul Rahim. Ketua Osis, Wawancara di SMA 2 Barru, 23 November 2023.

⁷⁸ Zaibatul Hamdi. Siswa, Wawancara di SMA 2 Barru, 23 November 2023.

⁷⁹ H. Syamsuddin. Kepala Sekolah, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

diperlukan. Ini bertujuan untuk mempertahankan struktur bangunan dan mencegah kerusakan lebih lanjut. Merawat fasilitas dalam ruang kelas seperti papan tulis, meja, kursi, proyektor, dan peralatan lainnya agar dalam kondisi baik. Perawatan ini mencakup perbaikan atau penggantian peralatan yang rusak. Siswa setiap kelas diminta untuk membersihkan ruang kelasnya sesuai dengan jadwal. Pemeliharaan juga dilakukan setiap hari jum'at. Adapun pemeliharaan sarana dan prasarana menurut Bapak Amiruddin sebagai guru BK sekaligus Wakasek Sarana dan Prasarana menjelaskan:

Perawatan dan perbaikan dilakukan secara rutin. Memastikan fasilitas dalam ruang kelas seperti papan tulis, meja, kursi, lampu, serta perangkat elektronik berfungsi dengan baik dan aman digunakan. Merawat area terbuka seperti lapangan olahraga, taman, atau halaman sekolah dengan melakukan pemotongan rumput. Melakukan pemantauan secara teratur terhadap fasilitas, mencatat masalah yang ditemukan, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.⁸⁰

Berdasarkan pernyataan dari SMAN 2 Barru dapat disimpulkan bahwa perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin. Hal ini untuk memastikan fasilitas dalam ruang kelas seperti papan tulis, meja, kursi, lampu, serta perangkat elektronik berfungsi dengan baik dan aman digunakan. Pihak sekolah senantiasa merawat area terbuka seperti lapangan olahraga, taman, atau halaman sekolah dengan melakukan pemotongan rumput. Serta melakukan pemantauan secara teratur terhadap fasilitas, mencatat masalah yang ditemukan, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

e. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana merujuk pada proses penghapusan

⁸⁰ Amiruddin. Wakil Kepala Sekolah dalam Bagian Sarana dan Prasarana, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

atau penarikan dari penggunaan fasilitas fisik, peralatan, atau infrastruktur tertentu yang tidak lagi diperlukan atau tidak dapat digunakan lagi karena berbagai alasan, seperti usang, tidak efisien, atau tidak memenuhi standar keamanan atau kebutuhan aktual. Penghapusan sarana dan prasarana menurut Bapak H.Syamsuddin menjelaskan bahwa:

Langkah penghapusan sarana dan prasarna dimana kita mengevaluasi dulu setiap kondisi fisik dari fasilitas atau peralatan yang akan dihapus. Apakah masih layak atau tidak. Proses fisik penghapusan fasilitas atau peralatan, seperti pembongkaran bangunan atau penarikan peralatan yang tidak lagi diperlukan.⁸¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, penghapusan sarana dan prasaran dilakukan mengevaluasi setiap kondisi fisik dari fasilitas atau peralatan yang akan dihapus terlebih dahulu. Kemudian proses fisik penghapusan fasilitas atau peralatan. Misalnya, penghapusan infrastruktur fisik seperti bangunan, peralatan yang tidak digunakan lagi, atau penghapusan barang-barang dari inventaris. Adapun penghapusan sarana dan prasarana menurut Bapak Amiruddin sebagai guru BK sekaligus Wakasek Sarana dan Prasarana menjelaskan:

Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengajukan sebagian penghapusan aset dan sarana. Dengan mengidentifikasi aset atau sarana sekolah yang tidak lagi digunakan, sudah usang, rusak parah, atau tidak relevan lagi untuk kegiatan pendidikan. Dalam penghapusan dilakukan klasifikasi karna dipertimbangkan cara penghapusannya tersendiri.⁸²

Berdasarkan pernyataan tersebut, penghapusan sarana dan prasarana yaitu mengidentifikasi aset atau sarana sekolah yang tidak lagi digunakan, sudah usang, rusak parah, atau tidak relevan lagi untuk kegiatan pendidikan. Dalam penghapusan dilakukan klasifikasi karna dipertimbangkan cara

⁸¹ H. Syamsuddin. Kepala Sekolah, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

⁸² Amiluddin. Wakil Kepala Sekolah dalam Bagian Sarana dan Prasarana, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

penghapusannya tersendiri. Proses ini melibatkan komunikasi dan koordinasi yang baik dengan pihak-pihak terkait di lingkungan sekolah untuk memastikan penghapusan dilakukan secara efisien dan sesuai prosedur yang berlaku.

f. Pengawasan/ Pengendalian

Pengawasan atau pengendalian sarana dan prasarana adalah proses mengelola, memantau, dan mengawasi infrastruktur fisik serta fasilitas yang digunakan dalam lingkungan pendidikan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dengan efisien, aman, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengawasan/Pengendalian sarana dan prasarana menurut Bapak H.Syamsuddin menjelaskan bahwa:

Pengawasan sarana dan prasarana yaitu mengawasi semua fasilitas dan infrastruktur yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan agar tetap memadai. Selain itu, mengawasi lingkungan sekolah tetap bersih dan terawat dengan baik, termasuk fasilitas sanitasi, area umum, dan ruang kelas.⁸³

Pengawasan atau pengendalian sarana dan prasarana yaitu memastikan bahwa semua fasilitas dan infrastruktur pendidikan memiliki sistem keamanan yang memadai dan memastikan lingkungan sekolah tetap bersih dan terawat dengan baik, termasuk fasilitas sanitasi, area umum, dan ruang kelas. Adapun pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana menurut Bapak Amiruddin sebagai guru BK sekaligus Wakasek Sarana dan Prasarana menjelaskan:

Pengawasan penggunaan sarana prasarana di bawah kendali dan tanggungjawab wakasek sapras. Peran Wakasek Sapras menjaga infrastruktur sekolah agar beroperasi dengan baik, aman, dan mendukung kegiatan pendidikan. Tugasnya meliputi pemantauan, perawatan, koordinasi, serta pengambilan keputusan strategis terkait fasilitas sekolah.⁸⁴

⁸³ H. Syamsuddin. Kepala Sekolah, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

⁸⁴ Amiluddin. Wakil Kepala Sekolah dalam Bagian Sarana dan Prasarana, Wawancara di

Dalam konteks pengawasan penggunaan sarana dan prasarana di bawah kendali dan tanggung jawab Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana (Wakasek Saprass). Peran Wakasek Saprass menjaga infrastruktur sekolah agar beroperasi dengan baik, aman, dan mendukung kegiatan pendidikan. Tugasnya meliputi pemantauan, perawatan, koordinasi, serta pengambilan keputusan strategis terkait fasilitas sekolah.

2. Kualitas Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru

Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab besar dalam mengelola lembaganya.

a. Perilaku pembelajaran guru

Yaitu cara guru menyampaikan materi, mengelola kelas, memberikan umpan balik, dan berinteraksi dengan siswa. Berdasarkan wawancara Ibu Zukria sebagai Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

Sebagian besar guru menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas seperti menggunakan laptop dan televisi yang ada di karena hal ini guru akan mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran yang di berikan ke siswa dan siswa jua agak senang menerima materi pelajaran karena tidak merasa jenuh ketika guru mengajar.⁸⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, sebagian besar guru menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas seperti menggunakan laptop dan televisi. Karena melalui penggunaan teknologi akan mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran yang di berikan ke siswa dan siswa jua agak senang menerima materi pelajaran karena tidak merasa jenuh ketika guru mengajar. Adapun wawancara menurut Bapak Sahran sebagai Guru Olahraga

SMA 2 Barru, 22 November 2023.

⁸⁵ Zukria. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

menjelaskan:

“Kalau standar pelayanan belum maksimal karena hanya sebagian kelas yang menggunakan layar TV/LED. Dan penggunaan internet belum merata ke semua kelas”⁸⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa pelayanan mutu pembelajaran belum maksimal karna sebagian kelas menggunakan layar TV/LED dan penggunaan internet belum merata k semua kelas. Adapun upaya penerapan pembelajaran yang dilakukan guru sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Zukria sebagai Guru Pendidikan Agama Islam.

“Ada salah satunya pihak sekolah menyiapkan media pembelajaran di setiap kelas seperti televisi yang bisa digunakan guru ketika masuk memberikan materi ke siswa”⁸⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, upaya inovatif guru dalam memberikan layanan pembelajaran dimana pihak sekolah menyiapkan media pembelajaran di setiap kelas sperti televisi yang bisa digunakan guru ketika masuk memberikan materi ke siswa. Adapun wawancara menurut Bapak Sahran sebagai Guru Olahraga menjelaskan:

Sudah ada upaya, terbukti dengan mengikuti program dari gubernur yaitu smart school. Dalam program itu, menghadirkan sistem pembelajaran hybrid. Melalui pendekatan digital, kualitas dan mutu yang diterima siswa/siswi SMA se-Sulsel seragam.⁸⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, upaya inovatif guru dalam memberikan layanan pembelajaran yaitu melalui program dari gubernur yaitu *smart school*. Dalam program itu, menghadirkan sistem pembelajaran hybrid. Melalui pendekatan digital, kualitas dan mutu yang diterima siswa/siswi SMA se-Sulsel seragam. Adapun proses penilaian guru dalam memberikan layanan

⁸⁶ Sahran. Guru Olahraga, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

⁸⁷ Zukria. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

⁸⁸ Sahran. Guru Olahraga, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Zukria sebagai Guru Pendidikan Agama Islam.

Semua guru ketika selesai memberikan materi ke siswa di beri tugas untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mereka terhadap materi yang sudah di berikan. Ada, karena setiap guru memiliki indikator sendiri dalam mengukur kualitas siswa di dalam kelas salah satunya dengan menyusun alur-alur pembelajaran.⁸⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, guru memberikan tugas untuk untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang sudah di berikan. Guru memiliki indikator sendiri dalam mengukur kualitas pembelajaran siswa di kelas, salah satunya dengan menyusun alur pembelajara. Adapun wawancara menurut Bapak Sahran sebagai Guru Olahraga menjelaskan:

Proses penilaian guru dalam memberikan layanan pembelajaran melibatkan beberapa tahapan yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Suversi dan evaluasi juga dilakukan secara berkala oleh pengawas dan kepala sekolah kepada guru.⁹⁰

Proses penilaian guru dalam memberikan layanan pembelajaran melibatkan beberapa tahapan yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Selain guru, kepala sekolah dan pengawas juga melakukan suversi dan evaluasi secara berkala kepada guru.

Berdasarkan beberapa pendapat guru di atas, adapun perilaku pembelajaran guru menurut pandangan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Rahim selaku Ketua Osis SMAN 2 Barru.

Kemampuan guru dalam mengelola disiplin, waktu pembelajaran, dan mempertahankan fokus serta keteraturan di kelas. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dapat meningkatkan

⁸⁹ Zukria. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

⁹⁰ Sahran. Guru Olahraga, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

efektivitas pembelajaran.⁹¹

Berdasarkan wawancara tersebut, guru memiliki dalam mengelola disiplin, waktu pembelajaran, dan mempertahankan fokus serta keteraturan di kelas. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Adapun menurut Zeibatul Hamdi selaku siswa SMAN 2 Barru menjelaskan:

“Kemampuan guru dalam menjelaskan konsep-konsep yang rumit secara jelas dan mudah dipahami. Guru yang mampu mengkomunikasikan materi dengan jelas.”⁹²

Berdasarkan wawancara tersebut, Kemampuan guru dalam menjelaskan konsep-konsep yang rumit secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Guru yang mampu mengkomunikasikan materi dengan jelas cenderung mendapatkan penilaian positif dari siswa.

b. Perilaku dan dampak belajar siswa

Yaitu respon siswa terhadap pembelajaran dan bagaimana proses belajar memengaruhi mereka. Berdasarkan wawancara Ibu Zukria sebagai Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

Pada umumnya setiap siswa menerima pelajaran di kelas itu berbeda-beda ada yang antusias ada yang biasa-bisa saja mungkin tergantung dari metode dan caraguru menyampaikan materi di kelas, kalau guru menggunakan metode ceramah biasanya siswa duduk dia mendengarkan tapi belum tentu ada yang ingat tetapi kalau guru menggunakan media seperti laptop atau televisi semangat belajarnya lebih tinggi di banding ketika guru menyampaikan materi tanpa media.⁹³

Berdasarkan wawancara tersebut, setiap siswa menerima pelajaran di kelas itu berbeda-beda ada yang antusias ada yang biasa-bisa saja mungkin tergantung dari metode dan caraguru menyampaikan materi. Guru yang

⁹¹ Abdul Rahim. Ketua Osis, Wawancara di SMA 2 Barru, 23 November 2023.

⁹² Zaibatul Hamdi. Siswa, Wawancara di SMA 2 Barru, 23 November 2023.

⁹³ Zukria. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

menggunakan metode ceramah biasanya siswa duduk dia mendengarkan tapi belum tentu ada yang mengingat materi pembelajaran yang diampaikan. Guru menggunakan media seperti laptop atau televisi semangat belajarnya lebih tinggi di banding ketika guru menyampaikan materi tanpa media. Adapun wawancara menurut Bapak Sahran sebagai Guru Olahraga menjelaskan:

“Sangat atusias apalagi guru menggunakan media yang berhubungan dengan IT. Misalnya quizuzz atau wordwall”⁹⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, siswa sangat antusias ketika guru menggunakan media yang berhubungan dengan IT dalam pembelajaran. Misalnya quizuzz atau wordwall.

Berdasarkan beberapa pendapat guru di atas, adapun perilaku dan dampak siswa dalam layanan pembelajaran yang diberikan menurut pandangan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Rahim selaku Ketua Osis SMAN 2 Barru.

Guru yang berinovasi dalam pembelajaran seperti memanfaatkan perkembangan teknologi membuat kita lebih fokus dalam pembelajaran karna caranya yang menarik. Sehingga kita termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.⁹⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, siswa lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran apabila guru memanfaatkan perkembangan teknologi dan cara mengajar yang menarik. . Adapun menurut Zeibatul Hamdi selaku siswa SMAN 2 Barru menjelaskan:

“Saya sangat suka cara mengajar guru dengan metode hal-hal baru, sehingga saya semangat dalam mengikuti pembelajaran.”⁹⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, siswa semangat dan suka cara

⁹⁴ Sahran. Guru Olahraga, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

⁹⁵ Abdul Rahim. Ketua Osis, Wawancara di SMA 2 Barru, 23 November 2023.

⁹⁶ Zaibatul Hamdi. Siswa, Wawancara di SMA 2 Barru, 23 November 2023.

mengajar guru dengan metode hal-hal baru.

c. Iklim Pembelajaran

Yaitu suasana atau lingkungan di kelas yang dapat mempengaruhi keterlibatan, motivasi, dan respons siswa terhadap pembelajaran. Berdasarkan wawancara Ibu Zukria sebagai Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

Sekolah melengkapi dan memperbaiki semua hal-hal yang dapat mendukung tercapainya proses belajar mengajar yang baik serta mengadakan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran di kelas.⁹⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, upaya menciptakan iklim pembelajaran yaitu dengan melengkapi dan memperbaiki semua hal-hal yang dapat mendukung tercapainya proses belajar mengajar yang baik serta mengadakan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran di kelas. Adapun wawancara menurut Bapak Sahran sebagai Guru Olahraga menjelaskan:

“Penggunaan wifi secara gratis dalam proses PBM meskipun jangkauan belum ke semua kelas”⁹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, upaya menciptakan iklim pembelajaran yaitu dengan menerapkan penggunaan wifi secara gratis dalam proses PBM. Namun, jangkauan belum merata ke semua kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat guru di atas, adapun iklim pembelajaran menurut pandangan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Rahim selaku Ketua Osis SMAN 2 Barru.

“Saya sangat senang dengan iklim pembelajaran di kelas. Namun sebagian kelas sangat panas karena musim kemarau dan sebagian kelas tidak memiliki pendingin ruangan (kipas).”⁹⁹

⁹⁷ Zukria. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

⁹⁸ Sahran. Guru Olahraga, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

⁹⁹ Abdul Rahim. Ketua Osis, Wawancara di SMA 2 Barru, 23 November 2023.

Adapun menurut Zeibatul Hamdi selaku siswa SMAN 2 Barru menjelaskan:

“Sangat betah dengan kelas yang memiliki fasilitas pendingin ruangan. saya juga nyaman belajar dikelas.”¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, siswa merasa senang, nyaman dan betah dengan iklim pembelajaran di kelas. Namun sebagian kelas sangat panas karena musim kemarau dan sebagian kelas tidak memiliki pendingin ruangan (kipas).

d. Materi Pembelajaran

Yaitu isi dari pembelajaran, termasuk kurikulum, materi, dan topik yang diajarkan. Materi yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka. Berdasarkan wawancara Ibu Zukria sebagai Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

“Kami memilih materi yang relevan dengan kurikulum yang ditetapkan atau standar pembelajaran yang berlaku sesuai dengan tujuan pembelajaran.”¹⁰¹

Berdasarkan wawancara tersebut, guru cenderung memilih materi yang relevan dengan kurikulum yang ditetapkan atau standar pembelajaran yang berlaku. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun wawancara menurut Bapak Sahran sebagai Guru Olahraga menjelaskan:

Jadi kami berusaha menyesuaikan materi pembelajaran dengan gaya belajar siswa, tingkat pemahaman mereka, dan kebutuhannya. Jadi perlu metode pengajaran atau menyediakan sumber daya tambahan untuk mendukung pemahaman siswa.¹⁰²

¹⁰⁰ Zaibatul Hamdi. Siswa, Wawancara di SMA 2 Barru, 23 November 2023.

¹⁰¹ Zukria. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

¹⁰² Sahran. Guru Olahraga, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

Guru berusaha untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan gaya belajar siswa, tingkat pemahaman mereka, dan kebutuhan individu. Ini bisa berarti menggunakan berbagai metode pengajaran atau menyediakan sumber daya tambahan untuk mendukung pemahaman siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat guru di atas, adapun materi pembelajaran menurut pandangan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Rahim selaku Ketua Osis SMAN 2 Barru.

“Kebutuhan pembelajaran masih kurang, karna kurangnya buku paket untuk semua kelas, kurangnya fasilitas olahraga.”¹⁰³

Adapun menurut Zeibatul Hamdi selaku siswa SMAN 2 Barru menjelaskan:

“Materi yang diajarkan guru sangat relevan dengan saat ini. Untuk kebutuhan saya rasa sebagian sudah terpenuhi.”¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, materi yang diajarkan guru sudah relevan dengan saat ini. Sebagian kebutuhan siswa sudah terpenuhi, namun masih ada kebutuhan yang belum terpenuhi. Seperti kurangnya buku paket untuk semua kelas dan fasilitas olahraga yang terbatas.

e. Media Pembelajaran

Yaitu alat atau sarana yang digunakan guru untuk menyampaikan materi, seperti buku, presentasi, video, atau teknologi digital. Berdasarkan wawancara Ibu Zukria sebagai Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

Seorang guru dalam mengajar di kelas menggunakan beberapa metode pembelajaran agar anak-anak mudah menerima materi yang di sampaikan di antara metode-metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas adalah metode demonstrasi, diskusi dan metode ceramah. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mendorong keterlibatan siswa dalam menyimak, mendengar serta melihat sehingga interaksi guru

¹⁰³ Abdul Rahim. Ketua Osis, Wawancara di SMA 2 Barru, 23 November 2023.

¹⁰⁴ Zaibatul Hamdi. Siswa, Wawancara di SMA 2 Barru, 23 November 2023.

dengan siswa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tentunya kami sering memanfaatkan buku, juga biasa presentasi ataupun video pembelajaran. Guru IPA sering memanfaatkan alat peraga dalam penyampaian materinya, karna sudah difasilitasi di laboratorium.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran agar anak-anak mudah menerima materi yang di sampaikan di antara metode-metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas adalah metode demonstrasi, diskusi dan metode ceramah. Guru sering memanfaatkan alat peraga seperti buku. Guru juga biasa menggunakan teknologi untuk presentasi dan menampilkan video pembelajaran. Guru IPA juga sering memanfaatkan alat peraga dalam penyampaian materinya yang sudah difasilitasi di laboratorium. Adapun wawancara menurut Bapak Sahran sebagai Guru Olahraga menjelaskan:

“Menggunakan video dari YouTube untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan agar menarik dan mudah dimengerti. Setiap tahun sekolah mengadakan pelatihan/IHT kepada guru khususnya penggunaan media pembelajaran yang berhubungan dengan IT”¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, guru menggunakan video dari YouTube untuk menjelaskan materi yg akan diajarkan sehingga menarik dan mudah dimengerti oleh siswa. Setiap tahun sekolah mengadakan pelatihan/IHT kepada guru khususnya penggunaan media pembelajaran yang berhubungan dengan IT.

Berdasarkan beberapa pendapat guru di atas, adapun media pembelajaran menurut pandangan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Rahim selaku Ketua Osis SMAN 2 Barru.

“Media pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik dan kekinian. Hanya kurangnya buku paket untuk semua kelas, kurangnya fasilitas

¹⁰⁵ Zukria. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

¹⁰⁶ Sahran. Guru Olahraga, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

olahraga.”¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, media pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik dan kekinian. Namun masih dibatasi dengan buku paket dan fasilitas olahraga. Adapun menurut Zeibatul Hamdi selaku siswa SMAN 2 Barru menjelaskan:

“Untuk pembelajaran praktek menggunakan vasilitas lab dan beberapa fasilitas dikelas.”¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, guru menggunakan vasilitas lab untuk pembelajaran praktek dan beberapa fasilitas dikelas yang dapat dimanfaatkan oleh guru.

f. Sistem Pembelajaran

Yaitu metode atau pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk bagaimana guru mengatur pembelajaran, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Berdasarkan wawancara Ibu Zukria sebagai Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

Sistem pelajaran yang di tetapkan guru agar gaya belajar siswa terpenuhi adalah memperbaiki interaksi antara guru dengan siswa dalam kelas dan tak kala pentingnya adalah semua guru harus mengetahui karakter-karakter setiap siswa yang ada di kelas agar kebutuhan belajar siswa terpenuhi dan tersampaikan ke setiap peserta didik.¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara terebut, guru telah menetapkan sistem pembelajaran untuk memastikan bahwa gaya belajar siswa terpenuhi. Hal ini mencakup peningkatan interaksi antara guru dan siswa di kelas, serta pentingnya bagi setiap guru untuk memahami karakteristik individu dari setiap siswa dalam kelas, sehingga kebutuhan belajar mereka dapat terpenuhi dan

¹⁰⁷ Abdul Rahim. Ketua Osis, Wawancara di SMA 2 Barru, 23 November 2023.

¹⁰⁸ Zaibatul Hamdi. Siswa, Wawancara di SMA 2 Barru, 23 November 2023.

¹⁰⁹ Zukria. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

disesuaikan dengan baik. Adapun wawancara menurut Bapak Sahran sebagai Guru Olahraga menjelaskan:

Setelah menerapkan Kurikulum merdeka. Kita sebagai guru terlebih dahulu mengadakan assesment diagnostik tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.¹¹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, setelah diterapkan Kurikulum Merdeka, sebagai guru, langkah awal yang diambil adalah melakukan assesment diagnostik untuk mengidentifikasi karakteristik siswa, kondisi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan model pembelajaran mereka. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat direncanakan sesuai dengan kompetensi dan kondisi yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat guru di atas, adapun sistem pembelajaran menurut pandangan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Rahim selaku Ketua Osis SMAN 2 Barru.

“Sistem pembelajaran masih menggunakan metode yang lama secara manual”¹¹¹

Adapun menurut Zeibatul Hamdi selaku siswa SMAN 2 Barru menjelaskan:

“Sebagian guru menggunakan metode digital dan sisanya menggunakan metode dikte”¹¹²

Berdasarkan wawancara tersebut, beberapa guru memanfaatkan teknologi digital, sementara yang lain masih menggunakan metode tradisional manual seperti dikte.

¹¹⁰ Sahran. Guru Olahraga, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

¹¹¹ Abdul Rahim. Ketua Osis, Wawancara di SMA 2 Barru, 23 November 2023.

¹¹² Zaibatul Hamdi. Siswa, Wawancara di SMA 2 Barru, 23 November 2023.

3. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru

a. Mendukung pengajaran dan pembelajaran

Mendukung pengajaran dan pembelajaran melibatkan serangkaian langkah, prakarsa, dan sumber daya yang dirancang untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di lingkungan pendidikan. Hal ini termasuk sumber daya seperti bahan ajar, perangkat lunak, peralatan laboratorium, dan fasilitas olahraga yang memadai. Adapun manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung pengajaran dan pembelajaran menurut Bapak Amiruddin sebagai guru BK sekaligus Wakasek Sarana dan Prasarana menjelaskan:

Manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung pengajaran dan pembelajaran dimana sekolah sudah menyediakan sumber daya dalam proses pembelajaran seperti bahan ajar, perangkat lunak, peralatan laboratorium dan fasilitas olahraga yang memadai. Setiap tahun kami melakukan Pengadaan bahan dan alat barang habis Alat Olah raga dan Alat bahan pratikun IPA. Kami juga membiayai fasilitas program kegiatan sekolah seperti pameran, kesenian, MPLS dan program pengembangan kompetensi guru.¹¹³

Berdasarkan wawancara di atas, sekolah telah memperluas sumber daya dengan melibatkan serangkaian manajemen sarana dan prasarana untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran, seperti materi ajar, perangkat lunak, peralatan laboratorium, dan fasilitas olahraga yang memadai. Setiap tahun, kami melaksanakan pengadaan bahan habis pakai serta peralatan untuk olahraga dan praktikum IPA. SMAN 2 Barru juga mendukung program-program sekolah, termasuk pameran, kegiatan seni, MPLS, dan pengembangan kompetensi guru.

¹¹³ Amiruddin. Wakil Kepala Sekolah dalam Bagian Sarana dan Prasarana, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

Berdasarkan wawancara Ibu Zukria sebagai Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

Ketersediaan sumber daya seperti bahan ajar, perangkat lunak, peralatan laboratorium sudah lengkap dalam mendukung pengajaran dan pembelajaran. Kami menggunakan integrasi teknologi yang memadai dalam proses pembelajaran seperti layar TV/LED, komputer, dan laptop. Sehingga layanan pembelajaran berjalan efisien dan siswa tidak merasa jenuh atas layanan pembelajaran yang diberikan berintegrasi teknologi. Sekolah selalu mengadakan perbaikan jaringan serta supaya dalam penggunaannya tidak terdapat kendala ketika guru menyampaikan materi pelajaran bagi siswa.¹¹⁴

Berdasarkan wawancara di atas, penyediaan sumber daya dalam menunjang pengajaran dan pembelajaran seperti materi ajar, perangkat lunak, dan perlengkapan laboratorium telah terpenuhi. Pihak SMAN 2 Barru memanfaatkan teknologi terintegrasi seperti layar TV/LED, komputer, dan laptop untuk meningkatkan efisiensi dalam layanan pembelajaran, menghindarkan kejenuhan pada metode pembelajaran yang tidak berbasis teknologi. Sekolah selalu mengadakan perbaikan jaringan serta supaya dalam penggunaannya tidak terdapat kendala ketika guru menyampaikan materi pelajaran bagi siswa. Adapun wawancara menurut Bapak Sahran sebagai Guru Olahraga menjelaskan:

Terdapat perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai jenis buku, referensi, jurnal, dan materi bacaan lainnya dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa di luar kurikulum yang diajarkan di kelas. Namun fasilitas olahraga belum lengkap untuk melakukan jenis olahraga lainnya seperti bola tennis dan peralatan permainan bulu tangkis. Sehingga siswa harus membawa sendiri peralatan olahraga dari rumah.¹¹⁵

Berdasarkan wawancara di atas, perpustakaan sekolah dilengkapi dengan berbagai buku, referensi, jurnal, dan materi bacaan lainnya yang membantu

¹¹⁴ Zukria. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

¹¹⁵ Sahran. Guru Olahraga, Wawancara di SMAN 2 Barru, 22 November 2023.

meningkatkan pengetahuan siswa di luar kurikulum yang diajarkan. Namun, fasilitas olahraga belum lengkap untuk beberapa jenis olahraga seperti tenis dan bulu tangkis. Akibatnya, siswa harus membawa peralatan olahraga dari rumah.

Berdasarkan beberapa pendapat guru di atas, adapun manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung pengajaran dan pembelajaran menurut pandangan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Rahim selaku Ketua Osis SMAN 2 Barru.

“Fasilitas saat ini cukup mendukung dan mengikuti perkembangan zaman. Kita difasilitasi wifi tapi kami lebih sering menggunakan kuota sendiri. Karna akses wifi belum merata dan sangat dibatasi. Sebagian guru juga jarang memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya. Mereka masih menggunakan metode lama seperti cara manual. Pernah kita ada pembelajaran presentasi namun tidak ada LCD yang tersedia karna digunakan kelas lain sehingga kita perlu memanfaatkan hp sendiri untuk presentasi dan membagikan powerpoint ke seluruh teman kelas.”¹¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas, meski fasilitas yang ada sudah cukup untuk mengikuti perkembangan zaman, penggunaan wifi masih terbatas dan tidak merata. Sebagian besar dari siswa lebih sering menggunakan kuota pribadi karena akses wifi sangat dibatasi. Beberapa guru jarang menggunakan teknologi dalam pembelajaran mereka, masih lebih cenderung menggunakan metode manual. Pernah terjadi situasi di mana saat ada pembelajaran presentasi, LCD tidak tersedia karena sedang digunakan di kelas lain, sehingga siswa dan guru harus menggunakan perangkat pribadi, seperti handphone, untuk presentasi dan berbagi materi kepada seluruh teman di kelas. Adapun menurut Zeibatul Hamdi selaku siswa SMAN 2 Barru menjelaskan:

Ketersediaan fasilitas kesehatan seperti ruang perawatan medis dan keamanan seperti sistem keamanan yang baik dapat memberikan rasa aman kepada siswa dan staf sekolah. Namun Ketersediaan sumber daya

¹¹⁶ Abdul Rahim. Ketua Osis, Wawancara di SMAN 2 Barru, 23 November 2023.

masih kurang dalam buku paket untuk semua kelas dan kurangnya fasilitas olahraga.¹¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas, adanya fasilitas kesehatan seperti ruang perawatan medis dan sistem keamanan yang baik memberikan rasa aman bagi siswa dan staf sekolah. Namun, ketersediaan sumber daya masih kurang dalam hal buku paket untuk semua kelas dan kurangnya fasilitas olahraga

b. Memaksimalkan kenyamanan fisik dan kesejahteraan psikologis

Memaksimalkan kenyamanan fisik dan kesejahteraan psikologis adalah suatu upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan holistik siswa. Adapun manajemen sarana dan prasarana dalam memaksimalkan kenyamanan fisik dan kesejahteraan psikologis siswa di kelas menurut Bapak Amiruddin sebagai guru BK sekaligus Wakasek Sarana dan Prasarana menjelaskan:

“Kami menyediakan fasilitas untuk memaksimalkan kenyamanan fisik dan kesejahteraan psikologis siswa seperti kursi yang nyaman, pencahayaan yang baik, dan suhu yang terkontrol di setiap ruangan.”¹¹⁸

Pernyataan tersebut menjelaskan komitmen SMAN 2 Barru untuk menyediakan fasilitas yang mendukung kenyamanan fisik dan kesejahteraan psikologis siswa. Beberapa contoh fasilitas yang disebutkan meliputi kursi yang nyaman, pencahayaan yang baik, dan suhu yang terkontrol di setiap ruangan. Dengan kata lain, sekolah tersebut berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Melalui penyediaan fasilitas ini, tujuannya adalah memastikan bahwa siswa dapat belajar dalam suasana yang

¹¹⁷ Zaibatul Hamdi. Siswa, Wawancara di SMAN 2 Barru, 23 November 2023.

¹¹⁸ Amiluddin. Wakil Kepala Sekolah dalam Bagian Sarana dan Prasarana, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

mendukung perkembangan baik secara fisik maupun psikologis. Adapun wawancara menurut Bapak Sahran sebagai Guru Olahraga menjelaskan:

Untuk menjaga kelas ini tetap nyaman selama proses pembelajaran, kami memastikan kebersihan dan keamanan lingkungan fisik dalam proses pembelajaran. Terkadang juga pembelajaran dilakukan pada area terbuka karena di SMAN 2 Barru memiliki fasilitas lapangan olahraga dan taman yang dapat digunakan untuk pembelajaran dengan relaksasi dan refleksi.¹¹⁹

Pernyataan tersebut mencerminkan komitmen untuk menjaga kelas tetap nyaman selama proses pembelajaran di SMAN 2 Barru. Upaya tersebut melibatkan pemastian kebersihan dan keamanan lingkungan fisik kelas, menekankan pentingnya lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Selain itu, adanya kemungkinan pembelajaran dilakukan di area terbuka, seperti taman, menunjukkan inisiatif untuk memberikan variasi dan fleksibilitas dalam metode pembelajaran. Penggunaan fasilitas lapangan olahraga dan taman sebagai tempat pembelajaran tidak hanya dilihat sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai area yang dapat memberikan suasana relaksasi dan refleksi. Hal ini mencerminkan pendekatan holistik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan kenyamanan dan pengalaman siswa selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat guru di atas, adapun manajemen sarana dan prasarana dalam memaksimalkan kenyamanan fisik dan kesejahteraan psikologis menurut pandangan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Rahim selaku Ketua Osis SMAN 2 Barru.

¹¹⁹ Zukria. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

“Menurut saya kurang nyaman belajar di kelas, karna biasa membuat kami merasa jenuh. Apa lagi suhu dalam kelas saya terkadang merasa panas. Karna di kelas kita juga tempatnya tertutup.”¹²⁰

Pernyataan tersebut mencerminkan pengalaman siswa yang merasa kurang nyaman selama proses pembelajaran di kelas. Ketidaknyamanan tersebut disebabkan oleh rasa jenuh yang muncul, mungkin akibat faktor-faktor seperti metode pengajaran yang monoton atau kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran. Selain itu, disebutkan bahwa suhu di dalam kelas terkadang terasa panas, yang dapat mempengaruhi kenyamanan fisik siswa. Faktor ini mungkin terkait dengan ventilasi atau sistem pendinginan yang tidak memadai. Adapun menurut Zeibatul Hamdi selaku siswa SMAN 2 Barru menjelaskan:

Sekolah memiliki taman yang dapat kami gunakan dengan untuk duduk dan bersantai bersama teman-teman. Taman selalu dirawat baik oleh sekolah dan ketika menggunakannya kita harus tetap menjaga kebersihan taman sekolah dan tidak merusaknya.¹²¹

Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa sekolah memiliki taman yang disediakan untuk siswa sebagai tempat untuk duduk dan bersantai bersama teman-teman. Penekanan diberikan pada pentingnya perawatan taman oleh sekolah, menunjukkan komitmen untuk menjaga kebersihan dan kondisi yang baik dari fasilitas tersebut. Selain itu, siswa diingatkan untuk berperilaku bertanggung jawab dengan tidak merusak taman dan menjaga kebersihannya saat menggunakannya.

¹²⁰ Abdul Rahim. Ketua Osis, Wawancara di SMA 2 Barru, 23 November 2023.

¹²¹ Zaibatul Hamdi. Siswa, Wawancara di SMAN 2 Barru, 23 November 2023.

c. Menunjukkan lingkungan belajar yang bertanggung jawab

Lingkungan belajar yang bertanggung jawab mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang. Melalui praktek-praktek ini, institusi pendidikan menunjukkan tanggung jawab sosial dan ekologis serta memberikan contoh bagi para pelajar untuk menjadi warga yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Adapun manajemen sarana dan prasarana dalam menunjukkan lingkungan belajar yang bertanggung jawab menurut Bapak Amiruddin sebagai guru BK sekaligus Wakasek Sarana dan Prasarana menjelaskan:

Kami menyediakan tempat sampah agar siswa tidak membuang sampah sembarangan terutama di dalam kelasnya. Terkadang kami melibatkan siswa dalam kegiatan lingkungan, seperti penanaman, kegiatan pembersihan kelas dan lingkungan sekolah.¹²²

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa SMAN 2 Barru memiliki kebijakan dan inisiatif untuk menjaga kebersihan lingkungan, khususnya dalam kelas. Dengan menyediakan tempat sampah, sekolah berusaha mencegah siswa agar tidak membuang sampah sembarangan, mendukung usaha bersama untuk menjaga kebersihan di dalam kelas. Selain itu, melibatkan siswa dalam kegiatan lingkungan seperti penanaman dan kegiatan pembersihan kelas serta lingkungan sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Berdasarkan wawancara Ibu Zukria sebagai Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

Pada saat memberikan tugas kepada siswa itu saya mengurangi pemakaian kertas, jadi lebih sering tugasnya dikumpul dalam bentuk file lalu dipresentasikan ataupun melalui quiz di perangkat android masing-masing. Namun ada beberapa juga guru sering menggunakan kertas.

¹²² Amiruddin. Wakil Kepala Sekolah dalam Bagian Sarana dan Prasarana, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

Guru juga menggunakan perangkat lunak, e-book, dan alat-alat digital selama proses pembelajaran.¹²³

Pernyataan tersebut mencerminkan upaya guru untuk mengurangi pemakaian kertas dalam memberikan tugas kepada siswa. Strategi yang diambil adalah seringkali tugas diberikan dalam bentuk file yang kemudian dikumpulkan melalui presentasi atau kuis di perangkat Android masing-masing siswa. Meskipun demikian, diakui bahwa beberapa guru masih menggunakan kertas dalam memberikan tugas. Selain itu, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai perangkat lunak, e-book, dan alat-alat digital selama proses pembelajaran. Ini mencerminkan adopsi teknologi dalam pengajaran, yang dapat meningkatkan efisiensi dan memberikan variasi dalam metode pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat guru di atas, adapun manajemen sarana dan prasarana dalam menunjukkan lingkungan belajar yang bertanggungjawab menurut pandangan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Rahim selaku Ketua Osis SMAN 2 Barru.

Lingkungan belajar yang bertanggung jawab menurut saya yaitu mengelola iuran kelas untuk membeli fasilitas belajar di kelas dan untuk desain ruang kelas kami agar kelas terlihat menarik dan estetik. Jadi masing-masing rombel kelas yang berbeda memiliki tanggung jawab terhadap kelasnya sendiri.¹²⁴

Pernyataan tersebut mencerminkan pandangan bahwa lingkungan belajar yang bertanggung jawab dapat dicapai melalui partisipasi dan tanggung jawab kolektif siswa. Dalam hal ini, siswa mengelola iuran kelas untuk membeli fasilitas belajar dan merancang desain ruang kelas agar terlihat menarik dan estetik. Pendekatan ini menekankan konsep tanggung jawab berkelanjutan, di

¹²³ Zukria. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

¹²⁴ Zaibatul Hamdi. Siswa, Wawancara di SMAN 2 Barru, 23 November 2023.

mana setiap rombongan kelas memiliki kewajiban untuk memelihara dan meningkatkan kondisi lingkungan belajar mereka sendiri. Melibatkan siswa dalam pengelolaan sumber daya dan perancangan ruang kelas tidak hanya menciptakan rasa memiliki terhadap lingkungan belajar, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab. Dengan cara ini, siswa menjadi bagian aktif dalam menciptakan dan merawat lingkungan belajar yang kondusif, menciptakan budaya partisipatif dan berkelanjutan di sekolah.

d. Menggambarkan Pusat Layanan Masyarakat

Manajemen sarana dan prasarana pembelajaran memiliki peran penting dalam memastikan tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran di masyarakat. Manajemen sarana dan prasarana memberikan pusat layanan masyarakat termasuk dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan pendidikan masyarakat. Adapun layanan yang diberikan dalam proses pembelajaran menurut Bapak Amiruddin sebagai guru BK sekaligus Wakasek Sarana dan Prasarana menjelaskan:

Ketersediaan sumber daya fisik memadai, dan kita selalu memenuhi ketersediaan stok untuk layanan pembelajaran di sekolah. Seperti persediaan ATK, persediaan pengelolaan sekolah, dan peralatan praktikum komputer. Ruang kelas yang cukup besar, dan dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Ketersediaan buku teks, referensi, dan sumber belajar lainnya yang relevan untuk membantu siswa dalam belajar.¹²⁵

Berdasarkan wawancara di atas, layanan yang diberikan dalam proses

¹²⁵ Amiruddin. Wakil Kepala Sekolah dalam Bagian Sarana dan Prasarana, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

pembelajaran adalah stok kebutuhan untuk pembelajaran, seperti alat tulis, perlengkapan administrasi sekolah, serta peralatan untuk praktikum komputer, selalu dipastikan terpenuhi. Ruang kelas yang cukup besar, terorganisir dengan baik, dan dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Ketersediaan buku teks, referensi, dan sumber belajar lainnya yang relevan untuk membantu siswa dalam belajar. Berdasarkan wawancara Ibu Zukria sebagai Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

“Disini sudah dilengkapi sebanyak 25 ruang kelas, terdapat 1 lab komputer, 1 lab fisika, 1 lab kimia, 1 perpustakaan dan tempat olahraga yang memadai dalam mendukung layanan pembelajaran.”¹²⁶

Berdasarkan wawancara di atas, SMAN 2 Barru telah menyediakan 25 ruang kelas, 1 laboratorium komputer, 1 laboratorium fisika, 1 laboratorium kimia, 1 perpustakaan, dan fasilitas olahraga yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Adapun wawancara menurut Bapak Sahran sebagai Guru Olahraga menjelaskan:

Layanan pembelajaran sudah difasilitasi teknologi canggih seperti tv smart, internet wifi namun semuanya belum merata. Sehingga sebagian kelas memanfaatkan LCD, jika belum difasilitasi tv smart. Wifi hanya bisa dijangkau sebagian kelas. Setiap tahun sekolah mengadakan pelatihan/IHT kepada guru khususnya penggunaan media pembelajaran yang berhubungan dengan IT.¹²⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, meskipun layanan pembelajaran telah ditingkatkan dengan teknologi mutakhir seperti TV pintar dan jaringan wifi, namun belum merata. Setiap tahun sekolah mengadakan pelatihan/IHT kepada guru khususnya penggunaan media pembelajaran yang berhubungan dengan IT. Beberapa kelas menggunakan LCD ketika TV pintar belum tersedia. Akses wifi

¹²⁶ Zukria. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

¹²⁷ Sahran. Guru Olahraga, Wawancara di SMA 2 Barru, 22 November 2023.

juga terbatas hanya pada sebagian kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat guru di atas, adapun gambaran tentang layanan yang diberikan dalam proses pembelajaran menurut pandangan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Rahim selaku Ketua Osis SMAN 2 Barru.

Kami diberikan layanan-layanan seperti mencari materi di perpustakaan, layanan akses teknologi selama pembelajaran, ruangan laboratorium yang memiliki alat-alat yang lengkap dan layanan pembelajaran di kelas. Namun masih ada sarana dan prasarana yang kurang atau rusak seperti langit-langit kelas yang bolong, lantai kelas ada yang retak dan kursi ada yang sandarannya patah.¹²⁸

Pernyataan tersebut menggambarkan pengalaman siswa terkait layanan dan kondisi sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, siswa menyatakan bahwa mereka telah mendapatkan beberapa layanan yang positif, seperti akses ke perpustakaan, teknologi selama pembelajaran, ruangan laboratorium yang lengkap, dan layanan pembelajaran di kelas. Namun, pernyataan juga mencerminkan adanya ketidaksempurnaan atau kerusakan pada beberapa sarana dan prasarana. Beberapa contoh yang disebutkan melibatkan langit-langit kelas yang bolong, lantai kelas yang retak, dan kursi dengan sandaran yang patah. Pernyataan ini mungkin mencerminkan bahwa, meskipun ada upaya untuk menyediakan layanan yang baik, masih ada beberapa aspek sarana dan prasarana yang perlu perbaikan atau perhatian lebih lanjut. Adapun menurut Zeibatul Hamdi selaku siswa SMAN 2 Barru menjelaskan:

Layanan yang diberikan seperti fasilitas sudah bisa mendukung kami dalam proses pembelajaran. Namun buku masih belum cukup, akses wifi juga terbatas. Sebagian kelas difasilitasi AC dan kipas, tetapi ada kelas yang hawanya masih panas karna tidak ada AC.¹²⁹

Berdasarkan wawancara di atas, meskipun fasilitas fisik telah

¹²⁸ Abdul Rahim. Ketua Osis, Wawancara di SMA 2 Barru, 23 November 2023.

¹²⁹ Zaibatul Hamdi. Siswa, Wawancara di SMAN 2 Barru, 23 November 2023.

memberikan dukungan pada proses pembelajaran, masih terdapat kekurangan dalam hal buku yang belum mencukupi dan keterbatasan akses wifi. Meskipun sebagian kelas telah dilengkapi dengan AC dan kipas angin, terdapat beberapa ruang kelas yang masih terasa panas karena tidak memiliki AC.

e. Menetapkan Prinsip Perancangan Bangunan

Prinsip perancangan bangunan sekolah menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, aman, dan mendukung perkembangan siswa. Salah satu prinsip perancangan bangunan yang dimaksud adalah melakukan perawatan dan pemeliharaan. Adapun manajemen sarana dan prasarana dalam menetapkan prinsip pererancangan bangunan menurut Bapak Amiruddin sebagai guru BK sekaligus Wakasek Sarana dan Prasarana menjelaskan:

Wakasek sarana dan prasarana, kepala sekolah dan bendahara mempertimbangkan perencanaan jangka panjang dalam pengelolaan sumber daya untuk perawatan, pemeliharaan, dan peningkatan sarana serta prasarana sekolah dalam jangka waktu yang lebih luas. Perawatan dan perbaikan di lakukan secara rutin. Terbukti pada laporan pemanfaatan belanja dana BOS tahun anggaran 2023, bahwa kami membiayai pemeliharaan lapangan, taman, stapak dan komputer. Kami juga melakukan pemeliharaan lantai dan AC. Setiap tahun kami juga melakukan pengadaan barang habis pakai bahan kebersihan, pengadaan pengecatan, pembelian pisau pemotongan rumput.¹³⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan komitmen dan kesadaran pihak SMAN 2 Barru, terutama Wakasek sarana dan prasarana, kepala sekolah, dan bendahara, dalam merencanakan pengelolaan sumber daya secara jangka panjang untuk perawatan, pemeliharaan, dan peningkatan fasilitas sekolah.

¹³⁰ Amiluddin. Wakil Kepala Sekolah dalam Bagian Sarana dan Prasarana, Wawancara di SMAN 2 Barru, 22 November 2023.

Praktik perawatan dan perbaikan dilakukan secara terjadwal dan rutin, yang tercermin dalam alokasi dana BOS tahun anggaran 2023. Penggunaan dana tersebut diarahkan untuk membiayai pemeliharaan lapangan, taman, stapak, komputer, lantai, dan AC. Selain itu, upaya pemeliharaan melibatkan juga pengadaan barang habis pakai, pengecatan, dan pembelian pisau pemotongan rumput setiap tahun. Pernyataan ini mencerminkan transparansi, akuntabilitas, dan strategi berkelanjutan dalam menjaga dan meningkatkan kondisi sarana serta prasarana sekolah demi menciptakan lingkungan belajar yang optimal untuk siswa dan staf. Berdasarkan wawancara Ibu Zukria sebagai Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

Perawatan dan pemeliharaan teratur terhadap perangkat teknologi di sekolah untuk memastikan kelancaran operasional, keamanan, dan umur panjang peralatan. Selain itu, perawatan taman yang teratur dan kebersihan area luar juga dilakukan karena penting dari kesan positif yang diberikan sekolah kepada siswa dan masyarakat sekitar.¹³¹

Berdasarkan wawancara di atas, perawatan rutin dilakukan pada perangkat teknologi di sekolah untuk memastikan kelancaran operasional, keamanan, dan umur panjangnya. Fokus juga diberikan pada pemeliharaan taman dan kebersihan area luar, yang memberikan kesan positif kepada siswa dan masyarakat sekitar. Adapun wawancara menurut Bapak Sahran sebagai Guru Olahraga menjelaskan:

“Perawatan dan pemeliharaan dilakukan dengan rutin sehingga peralatan seperti proyektor, papan tulis interaktif, peralatan olahraga, atau peralatan lainnya dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan aman.”¹³²

Berdasarkan wawancara di atas, jadwal perawatan rutin diterapkan untuk

¹³¹ Zukria. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMAN 2 Barru, 22 November 2023.

¹³² Sahran. Guru Olahraga, Wawancara di SMAN 2 Barru, 22 November 2023.

menjaga peralatan seperti proyektor, papan tulis interaktif, peralatan olahraga, dan perlengkapan lainnya agar tetap dalam kondisi baik dan aman digunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat guru di atas, adapun perawatan dan pemeliharaan yang teratur menurut pandangan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Rahim selaku Ketua Osis SMAN 2 Barru.

Sekolah memiliki jadwalkan pembersihan dan pemeliharaan rutin untuk menjaga kebersihan ruang kelas, kamar mandi, ruang makan, dan area lainnya. Seperti setiap hari jum'at dilakukan kerja bakti. Kebersihan yang baik membantu mencegah penyebaran penyakit dan menciptakan lingkungan yang nyaman.¹³³

Berdasarkan wawancara di atas, sekolah memiliki jadwal rutin untuk membersihkan dan merawat ruang kelas, kamar mandi, ruang makan, serta area lainnya, misalnya melalui kegiatan kerja bakti setiap hari Jumat. Kebersihan yang terjaga membantu mencegah penyebaran penyakit dan menciptakan lingkungan yang nyaman. Adapun menurut Zeibatul Hamdi selaku siswa SMAN 2 Barru menjelaskan:

Perawatan dan pemeliharaan belum maksimal. Karena masih terdapat sarana dan prasarana yang dalam kondisi kurang atau rusak, seperti kusi, langit-langit kelas, lampu ada yang tidak berfungsi dan lantai ada yang retak.¹³⁴

Berdasarkan wawancara di atas, perawatan dan pemeliharaan belum optimal karena masih terdapat sarana dan prasarana yang rusak atau dalam kondisi kurang baik, seperti kursi, langit-langit kelas, lampu yang mati, dan lantai yang retak.

¹³³ Abdul Rahim. Ketua Osis, Wawancara di SMAN 2 Barru, 23 November 2023.

¹³⁴ Zaibatul Hamdi. Siswa, Wawancara di SMAN 2 Barru, 23 November 2023.

f. Perancangan bersifat kolaboratif antara sekolah, masyarakat dan pengawasan keselamatan konstruksi bangunan.

Kolaborasi memungkinkan terciptanya bangunan sekolah yang tidak hanya memenuhi standar fungsional, tetapi juga diintegrasikan dengan baik dalam konteks sosial dan budaya komunitas. Pemahaman bersama antara sekolah, masyarakat, dan pihak pengawasan keselamatan konstruksi dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat setempat. Selain itu, melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses perancangan juga dapat meningkatkan dukungan dan keterlibatan komunitas terhadap pendidikan. Adapun manajemen sarana dan prasarana dalam perancangan kolaboratif dalam keamanan dan keselamatan menurut Bapak Amiruddin sebagai guru BK sekaligus Wakasek Sarana dan Prasarana menjelaskan:

“Kami berusaha menjamin keamanan siswa dalam proses pembelajarannya. Namun disini kita tidak menggunakan dana bos untuk melakukan perbaikan atap, karna ada dana khusus untuk itu.”¹³⁵

Berdasarkan wawancara di atas, pihak SMAN 2 Barru telah memprioritaskan keamanan siswa selama proses pembelajaran. Namun, tidak menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk perbaikan atap karena telah ada dana khusus untuk tujuan tersebut. Berdasarkan wawancara Ibu Zukria sebagai Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

“Sekolah sudah menyediakan sistem keamanan dan keselamatan sebaik mungkin, karna ada persediaan tabung pemadam untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran di sekolah.”¹³⁶

¹³⁵ Amiluddin. Wakil Kepala Sekolah dalam Bagian Sarana dan Prasarana, Wawancara di SMAN 2 Barru, 22 November 2023.

¹³⁶ Zukria. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMAN 2 Barru, 22 November 2023.

Berdasarkan wawancara di atas, sekolah telah dilengkapi dengan sistem keamanan yang memadai, termasuk persediaan tabung pemadam untuk mencegah risiko kebakaran di sekolah. Adapun wawancara menurut Bapak Sahran sebagai Guru Olahraga menjelaskan:

“Sekolah senantiasa melakukan perawatan dan menjaga lingkungan tetap aman dan bersih. Untuk kebersihan, siswa membentuk jadwal piket setiap hari untuk merawat kelasnya masing-masing.”¹³⁷

Berdasarkan wawancara di atas, pihak sekolah secara rutin melakukan perawatan dan menjaga keamanan serta kebersihan lingkungan sekolah. Setiap hari, siswa memiliki jadwal piket untuk merawat kelas mereka masing-masing.

Berdasarkan beberapa pendapat guru di atas, adapun manajemen sarana dan prasarana dalam keamanan dan keselamatan menurut pandangan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Rahim selaku Ketua Osis SMAN 2 Barru.

“Betul kami memiliki jadwal piket mulai senin sampai jum’at. Setiap siswa yang tidak sempat piket akan di alihkan jadwalnya atau bertukar jadwal piket.”¹³⁸

Berdasarkan wawancara di atas, Jadwal piket berlangsung dari Senin hingga Jumat, dan siswa mengakomodasi jika ada siswa yang tidak dapat mengikuti jadwal piketnya dengan melakukan pertukaran atau penyesuaian jadwal. Adapun menurut Zeibatul Hamdi selaku siswa SMAN 2 Barru menjelaskan:

“Saya rasa sekolah sudah cukup aman. Hanya atap sekolah perlu ditindaklanjuti untuk lebih menjamik keamanan dan keselamatan selama pembelajaran.”¹³⁹

Berdasarkan wawancara di atas, siswa percaya sekolah sudah cukup

¹³⁷ Sahran. Guru Olahraga, Wawancara di SMAN 2 Barru, 22 November 2023.

¹³⁸ Abdul Rahim. Ketua Osis, Wawancara di SMAN 2 Barru, 23 November 2023.

¹³⁹ Zaibatul Hamdi. Siswa, Wawancara di SMA 2N Barru, 23 November 2023.

aman. Hanya perbaikan atap sekolah yang perlu diprioritaskan agar keamanan dan keselamatan siswa selama pembelajaran dapat lebih terjamin.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran di SMAN 2 Barru, maka ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Barru

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pemeliharaan semua fasilitas fisik, teknologi, serta infrastruktur yang mendukung kegiatan pembelajaran di institusi pendidikan.¹⁴⁰ Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memenuhi kebutuhan siswa dan staf pengajar, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan institusi tersebut. Ini merupakan bagian integral dari manajemen sekolah yang efektif untuk menyediakan fasilitas yang memadai guna mendukung proses pembelajaran yang optimal.¹⁴¹

Perencanaan adalah pola perbuatan menggambarkan dimuka hal-hal yang akan dikerjakan kemudian. Dengan kata lain, Planning adalah memikirkan sekarang untuk tindakan yang akan datang. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan

¹⁴⁰ Kartini, Kartini, Amin Sobar, and Karyaningtyas Karyaningtyas. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 4.2 (2023): 115-123.

¹⁴¹ Sahid, Dihadi Rahadi, and Elly Resli Rachlan. "Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 3.1 (2019): 24-39.

pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi sewa atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan.¹⁴²

Berdasarkan hasil penelitian, Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pengajuan arkas, penentuan penanganan tahap dan penentuan besar anggaran. ditemukan bahwa pihak sekolah memiliki tantangan dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana seperti terbatasnya anggaran dan masih ada fasilitas-fasilitas yang perlu dilengkapi. Hal ini dapat kita pahami bahwa perencanaan dalam pengadaan sarana dan prasarana kurang matang karna kurangnya analisis kebutuhan aktual sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana SMAN 2 Parepare melalui beberapa langkah yang dilakukan yaitu :

- 1) Pengajuan rehabilitasi (rahab), Ini merujuk pada proses pengajuan rehabilitasi untuk infrastruktur atau fasilitas yang membutuhkan perbaikan besar. Pembaruan sistem penting yang memerlukan investasi yang signifikan.
- 2) Pengajuan rehabilitasi ringan, tahapan untuk pengajuan perbaikan atau rehabilitasi yang lebih kecil, misalnya perbaikan atap, perbaikan instalasi listrik atau perbaikan kecil pada fasilitas yang tidak memerlukan pengeluaran besar. Ini lebih fokus pada perbaikan yang lebih terbatas dan lebih terjangkau secara finansial.
- 3) Pemeliharaan, Ini mencakup serangkaian tindakan untuk mempertahankan kondisi yang baik dari sarana dan prasarana yang sudah ada.

Kemudian penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengidentifikasi sarana sekolah yang tidak lagi digunakan, sudah usang, rusak parah.

¹⁴²Wahyu Sri Ambar Arum, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: Multi Karya Mulia, 2017), h.20.

Dalam penghapusan dilakukan klasifikasi karna dipertimbangkan cara penghapusannya tersendiri. Adapun tahap terakhir yaitu pengawasan/pengendalian dilakukan Wakasek Saprasi menjaga infrastruktur sekolah agar beroperasi dengan baik, aman, dan mendukung kegiatan pendidikan sertamemastikan lingkungan sekolah tetap bersih dan terawat dengan baik, termasuk fasilitas sanitasi dan ruang kelas.

2. Kualitas Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru

Kualitas Layanan Pembelajaran adalah rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta peningkatan yang terus menerus dalam layanan pendidikan yang disediakan oleh suatu institusi.¹⁴³ Tujuan utama dari manajemen mutu layanan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa, memastikan pencapaian tujuan pendidikan, serta memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Proses ini melibatkan pemantauan, evaluasi, dan tindakan perbaikan terus-menerus untuk memastikan bahwa layanan pendidikan yang disediakan oleh institusi terus berkembang dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian, mutu layanan pembelajaran SMAN 2 Barru belum terpenuhi secara maksimal. Perilaku pembelajaran guru mampu mengkomunikasikan materi dengan jelas karena terkadang menggunakan upaya inovatif dalam memberikan layanan pembelajaran seperti program dari gubernur

¹⁴³ Pananrangi, H. Andi Rasyid, and M. Pd SH. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 1. Celebes Media Perkasa, 2017.

¹⁴⁴ Ajmila, Nahla, Sri Rosse Sulistianingsih, and Dhavina Naswa Qurrata A'yun. "Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pelaksanaan Manajemen Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 8.3 (2023).

yaitu *smart school* yang menghadirkan sistem pembelajaran hybrid melalui pendekatan digital sehingga guru mampu mengelola disiplin waktu pembelajarannya dan mempertahankan fokus siswa dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran, siswa ada yang merespon dengan antusias dan ada juga tidak karena hal ini tergantung cara guru menyampaikan materi. Iklim pembelajaran cukup baik karena sebagian siswa merasa nyaman dan betah di kelas, namun berbeda dengan siswa di kelas tanpa AC merasa tidak nyaman belajar di kelas. Materi pembelajaran relevan dengan kurikulum yang ditetapkan. Sebagian guru memanfaatkan teknologi dalam penyampaian materinya, ada juga yang menggunakan alat peraga seperti di lab kimia dan fisika. Sementara yang lain masih menggunakan metode tradisional manual seperti dikte. Sistem pembelajaran di SMAN 2 Barru adalah kurikulum merdeka, terkadang menggunakan program *smart school*.

3. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru

Manajemen sarana dan prasarana memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu layanan, terutama dalam konteks pendidikan.¹⁴⁵ Manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan terarah dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.¹⁴⁶ Hal ini tidak hanya mencakup kualitas fisik fasilitas, tetapi juga bagaimana fasilitas tersebut mendukung proses pembelajaran dan perkembangan siswa secara keseluruhan.

¹⁴⁵ Dekawati, Ipong. "Implementasi Pengelolaan Sarana Dan Komunikasi Organisasi Serta Kontribusinya Terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan." *Edum Journal* 1.2 (2018): 69-75.

¹⁴⁶ Sahid, Dihadi Rahadi, and Elly Resli Rachlan. "Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 3.1 (2019): 24-39.

Randall Fielding dalam Prakash Nair, menuliskan gagasan untuk perancangan pendidikan yang mendukung layanan pembelajaran yang selaras dengan tuntutan global, secara khusus mencakup aspek-aspek :

- 1) Mendukung pengajaran dan pembelajaran, merubah paradigma dari “*turfcentric*” ruang kelas untuk kolaboratif, pusat interdisipliner keunggulan.
- 2) Memaksimalkan kenyamanan fisik dan kesejahteraan psikologis yang baik dan tepat sebagai suasana belajar.
- 3) Menunjukkan lingkungan belajar yang bertanggung jawab.
- 4) Menggambarkan pusat layanan masyarakat.
- 5) Menetapkan prinsip perancangan bangunan yang memudahkan dan mengurangi biaya pemeliharaan dan perbaikan serta memungkinkan beradaptasi dengan kebutuhan perubahan.
- 6) Perancangan bersifat kolaboratif antara sekolah, masyarakat dan pengawasan keselamatan kontuksi bangunan.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Barru memiliki fokus yang sangat jelas untuk meningkatkan mutu layanan pembelajaran dengan berbagai aspek yang terintegrasi. *Pertama*, penyediaan sumber daya dalam menunjang pengajaran dan pembelajaran seperti materi ajar, perangkat lunak, dan perlengkapan laboratorium sudah dapat mendukung pengajaran dan pembelajaran. Pihak SMAN 2 Barru memanfaatkan teknologi terintegrasi seperti layar TV/LED, komputer, dan laptop untuk meningkatkan efisiensi dalam layanan

¹⁴⁷ Nair, Prakash. *Blueprint for tomorrow: Redesigning schools for student-centered learning*. Harvard Education Press, 2019.

pembelajaran, menghindarkan kejenuhan pada metode pembelajaran yang tidak berbasis teknologi. Meski fasilitas yang ada sudah cukup untuk mengikuti perkembangan zaman, penggunaan wifi masih terbatas dan tidak merata. Sebagian besar dari siswa lebih sering menggunakan kuota pribadi karena akses wifi sangat dibatasi. Beberapa guru jarang menggunakan teknologi dalam pembelajaran mereka, masih lebih cenderung menggunakan metode manual.

Kedua, SMAN 2 Barru berkomitmen untuk menyediakan fasilitas yang mendukung kenyamanan fisik dan kesejahteraan psikologis siswa. Beberapa contoh fasilitas yang disebutkan meliputi kursi yang nyaman, pencahayaan yang baik, dan suhu yang terkontrol di setiap ruangan. Dengan kata lain, sekolah tersebut berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Upaya tersebut melibatkan pemastian kebersihan dan keamanan lingkungan fisik kelas, menekankan pentingnya lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Namun berdasarkan pengalaman siswa merasa pengalaman siswa yang merasa kurang nyaman selama proses pembelajaran di kelas. Ketidaknyamanan tersebut disebabkan oleh rasa jenuh yang muncul, mungkin akibat faktor-faktor seperti metode pengajaran yang monoton atau kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran.

Ketiga, SMAN 2 Barru memiliki kebijakan dan inisiatif untuk menjaga kebersihan lingkungan, khususnya dalam kelas. Dengan menyediakan tempat sampah, sekolah berusaha mencegah siswa agar tidak membuang sampah sembarangan, mendukung usaha bersama untuk menjaga kebersihan di dalam kelas. Selain itu, guru memanfaatkan perangkat lunak, e-book, dan alat-alat digital selama proses pembelajaran dan meminimalisirkan penggunaan kertas. Lingkungan belajar yang bertanggung jawab dapat dicapai melalui partisipasi dan tanggung jawab

kolektif siswa. Dalam hal ini, siswa mengelola iuran kelas untuk membeli fasilitas belajar dan merancang desain ruang kelas agar terlihat menarik dan estetik. Pendekatan ini menekankan konsep tanggung jawab berkelanjutan, di mana setiap rombongan kelas memiliki kewajiban untuk memelihara dan meningkatkan kondisi lingkungan belajar mereka sendiri.

Keempat, SMAN 2 Barru telah menyediakan 25 ruang kelas, 1 laboratorium komputer, 1 laboratorium fisika, 1 laboratorium kimia, 1 perpustakaan, dan fasilitas olahraga yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, layanan yang diberikan dalam proses pembelajaran adalah stok kebutuhan untuk pembelajaran, seperti alat tulis, perlengkapan administrasi sekolah, serta peralatan untuk praktikum komputer, selalu dipastikan terpenuhi. meskipun fasilitas fisik telah memberikan dukungan pada proses pembelajaran, masih terdapat kekurangan seperti ketidaksempurnaan atau kerusakan pada beberapa sarana dan prasarana, buku yang belum mencukupi dan keterbatasan akses wifi.

Kelima, komitmen dan kesadaran pihak SMAN 2 Barru, terutama Wakasek sarana dan prasarana, kepala sekolah, dan bendahara, dalam merencanakan pengelolaan sumber daya secara jangka panjang untuk perawatan, pemeliharaan, dan peningkatan fasilitas sekolah. Praktik perawatan dan perbaikan dilakukan secara terjadwal dan rutin, yang tercermin dalam alokasi dana BOS tahun anggaran 2023.

Keenam, pihak SMAN 2 Barru telah memprioritaskan keamanan siswa selama proses pembelajaran. pihak sekolah secara rutin melakukan perawatan dan menjaga keamanan serta kebersihan lingkungan sekolah. Sekolah telah dilengkapi dengan sistem keamanan yang memadai, termasuk persediaan tabung pemadam untuk mencegah risiko kebakaran di sekolah. Setiap hari, siswa memiliki jadwal piket untuk

merawat kelas mereka masing-masing. siswa percaya sekolah sudah cukup aman. Hanya perbaikan atap sekolah yang perlu diprioritaskan agar keamanan dan keselamatan siswa selama pembelajaran dapat lebih terjamin.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memegang peran krusial dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMAN 2 Barru. Dalam konteks ini, manajemen yang efektif dari fasilitas fisik, peralatan, dan infrastruktur sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ruang kelas yang dirancang dengan baik, laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang terorganisir, serta fasilitas teknologi yang memadai adalah elemen-elemen penting yang dapat mendukung proses pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, manajemen sarana dan prasarana juga mencakup pemeliharaan rutin, peningkatan infrastruktur, dan kebijakan berkelanjutan untuk memastikan ketersediaan fasilitas yang baik dan terjaga. Dengan merancang, mengelola, dan memelihara sarana dan prasarana yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, aman, dan mendukung perkembangan optimal siswa, sehingga berkontribusi secara signifikan pada peningkatan mutu layanan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti mengenai peran manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas layanan pembelajaran di SMAN 2 Barru dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan sarana dan prasarana SMAN 2 Barru dilakukan dengan pengajuan arkas, penentuan penanganan tahap dan penentuan besar anggaran. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan Selain itu, ditemukan bahwa pihak sekolah memiliki tantangan dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana seperti terbatasnya anggaran dan masih ada fasilitas-fasilitas yang perlu dilengkapi. Hal ini dapat dipahami bahwa perencanaan sarana dan prasarana belum maksimal.
2. Kualitas layanan pembelajaran SMAN 2 Barru belum terpenuhi secara maksimal. Hal ini karna sebagian guru tidak mengintegrasikan fasilitas teknologi untuk pembelajaran yang kreatif dan inovatif namun masih menggunakan metode konvensional. Selain itu, terbatasnya sumber daya seperti pendanaan, infrastruktur, buku teks, fasilitas pembelajaran serta iklim belajar yang kondusif tidak merata.
3. Manajemen sarana dan prasarana memegang peran krusial dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran di SMAN 2 Barru. Penyediaan sumber daya dalam menunjang pengajaran dan pembelajaran seperti materi ajar, perangkat lunak, dan perlengkapan laboratorium dapat menunjang layanan pembelajaran di SMAN 2 Barru. Namun beberapa penggunaan fasilitas seperti wifi masih terbatas. SMAN 2 Barru telah berkomitmen untuk menyediakan fasilitas yang

mendukung kenyamanan fisik dan kesejahteraan psikologis siswa. Selain itu, masih terdapat kekurangan seperti ketidaksempurnaan atau kerusakan pada beberapa sarana dan prasarana dan buku yang relevan tidak merata. SMAN 2 Barru memiliki kebijakan dan inisiatif untuk menjaga kebersihan lingkungan, khususnya dalam kelas. Selain itu, SMAN 2 Barru. Pihak SMAN 2 Barru telah memprioritaskan keamanan siswa selama proses pembelajaran.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah : SMA Negeri 2 Barru

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan untuk menjalin kolaborasi yang kuat dengan pengelola sarana dan prasarana untuk memastikan infrastruktur mendukung kegiatan pembelajaran. Mengalokasikan anggaran untuk perbaikan infrastruktur yang belum merata.
2. Untuk wakasek sarana dan prasarana, diharapkan untuk memeriksa dengan cermat kondisi sarana yang ada, mulai dari kelas, perpustakaan, laboratorium, hingga fasilitas olahraga untuk meninjau kekurangan atau masalah yang mempengaruhi proses pembelajaran. Berkoordinasilah dengan guru dan staf akademik untuk memahami kebutuhan infrastruktur yang diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran.
3. Untuk guru, diharapkan dapat memanfaatkan sarana yang ada secara optimal dalam proses pengajaran. Mempelajari cara menggunakan fasilitas yang ada untuk mendukung metode pengajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

4. Untuk siswa, diharapkan menggunakan sarana dan prasarana sekolah dengan baik. Berpartisipasi dalam merawat dan menjaga fasilitas yang ada untuk kepentingan bersama.
5. Peneliti kedepannya diharapkan mampu mengkaji faktor lain yang berkontribusi pada pengembangan mutu sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al-Karim

- Abadi, Husnu. 2020. "*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*." Jember: SATIN Jember Press.
- Ajmila, Nahla, *et al* eds. 2023. "Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pelaksanaan Manajemen Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 8.3.
- Andi Rasyid, Andi. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 1. Celebes Media Perkasa.
- Arikunto, Suharismi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cetakan I. Remaja Rosdakarya. Bandung.*
- Ariyani, Rika. 2017. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 5.1.
- Baro'ah, Siti. 2020. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tawadhu* 4.1.
- Basyit, Abdul. 2018. "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17.1.
- Dekawati, Ipong. 2018. "Implementasi Pengelolaan Sarana Dan Komunikasi Organisasi Serta Kontribusinya Terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan." *Edum Journal* 1.2.
- Edison, Emron., *et al* eds. 2016. "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". Bandung: Alfabeta.
- Endang Sugiarti, 2020. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen," *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* 3.2.
- Eri Barlian. 2016. "*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*". Padang: Sukabina Press.
- Fadhallah. 2021. "*Wawancara*". Jakarta: Unj Press.
- Firdaus, Salma, *et al* eds. 2022. "Kemitraan Sekolah dan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 2 Aik Mual Tahun Ajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7.1.
- Gerasimov, Vladislav Olegovych, *et al* eds. 2019 "Control in the human capital management system in the strategy of innovative development of a region." *Entrepreneurship and Sustainability Issues* 7.2.

- Harris Iskandar, 2016. "Petunjuk Teknis Kemitraan SMA/K Dengan Keluarga Dan Masyarakat".
- Hasbullah, H. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi revisi. *Rajawali Pers*.
- Herlina, 2018. "Urgensi Kemitraan Bagi Pengembangan Lembaga Pendidikan Non Formal." *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal* 3.1.
- Irawan, Dandan. 2018. "Pengembangan Kemitraan Koperasi, Usaha Mikro dan Kecil (KUMK) Dengan Usaha Menengah/Besar Untuk Komoditi Unggulan." *Coopetition* 9.1.
- Kartini, *et al* eds. 2023. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 4.2.
- Kartono, Kartini. 2016. Pemimpin dan Kepemimpinan (Cet. XXI). *Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada*.
- Khamdan, Ali. 2016. "Partnership Program System Trought Si Bule Albino Institutional Business By Mine Firm In Binuang District Kab. Tapin." *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* 1.1.
- Kinanti, Yunida Cahya. 2016. "Kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sma negeri 2 yogyakarta." *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 5.5.
- Kurnianingsih, Emas. 2018. "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1.1.
- Lofland, John, *et al* eds. 2022. "Analyzing social settings: A guide to qualitative observation and analysis". California: Waveland Press.
- Matthew, B., dan Huberman, A. M. 2015. Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. IU Press.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2007. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/Madrasah".
- Minsih, *et al* eds. 2019. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 6.1.
- Moleong, L. J. 2018. Metode penelitian kualitatif, cetakan ke-37. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Mulyadi, *et al* eds. 2020. "Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Prosiding International Seminar On Islamic*

- Studies And Education (Isoise)*. Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mulyasa, H. E. 2022. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. 2022. *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nair, Prakash. 2019. *Blueprint for tomorrow: Redesigning schools for student-centered learning*. Harvard Education Press.
- Nurakmal, Ghani, *et al* eds. 2022. "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Kota Bandung (Studi Deskriptif pada SD Muhammadiyah 7 dan SD Muhammadiyah 3)." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.4.
- Pakdil, Fatma, dan Fatma Pakdil. 2020. "Overview of quality and six sigma." *Six Sigma for Students: A Problem-Solving Methodology*.
- Prasetyo, Alif Sukma, dan Nunuk Hariyati. 2021. "Strategi Kepala Sekolah Membangun Kemitraan Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri Dalam Peningkatan Keterserapan Lulusan Siswa SMK." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9.1.
- Republik Indonesia. 2021. "Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah".
- Ross, Joel E. 2017. *Total quality management: Text, cases, and readings*. Routledge.
- Russamsi, Yunus *et al* eds. 2020. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19," *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* 2.3.
- S. Suryana, 2020. "Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan," *Edukasi* 14.1.
- Sahid, Dihadi Rahadi, dan Elly Resli Rachlan. 2019. "Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 3.1.
- Sanusi, Anwar. 2016. "Metodologi Penelitian Bisnis". Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Saputra, Raihan Fahidatul Ade, *et al* eds. 2021. "Faktor Pengembangan Organisasi Profesional: Leadership/Kepemimpinan, Budaya, Dan Iklim Organisasi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2.2.
- Siahaan, A., *et al* eds. 2023. *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu*

Pendidikan. *Journal on Education*, 5(4), 10923-10929.

Siahaan, Amiruddin, *et al* eds. 2023. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Journal on Education* 5.2.

Straus, A., & Corbin, J. 2021. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif; Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi data.*

Sugiyono. 2018. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*".(Bandung: Alfabeta.

Terry, G. R. 2021. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Tunggara, RM Iman I. 2015. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Kejuruan Berbasis Kemitraan." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 21.1.

Wahyudi, Endang. 2020. "Mewujudkan Sdn Curug 02 Merdeka Melalui Kemitraan Sekolah Dengan Strategi Salam." *Jurnal Edupena* 1.1.

Waruwu, Amila. 2018. "Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Pengawas Di Sekolah Dasar Negeri 078549 Botohili." *KULTURA* 19.1.

Yuniarti, Sri Lestari, *et al* eds. 2016. "*Petunjuk Teknis Kemitraan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Dengan Keluarga Dan Masyarakat.*" Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yuwono, E., dan Rahardjo, M. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder edisi revisi 2.* Jakarta: Rajawali Press.

Zahidah, Ummi, *et al* eds. "Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1.02 July (2022).

Zubair, Muhammad Kamal, *et al* eds. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Parepare: IAIN Nusantara Press

Zuchri, Abdussamad. 2021. "Metode Penelitian Kualitatif." *Makasar: CV Syakir Media.*



LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : FHADILLAH
NIM/PRODI : 19.1900.065/MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PERAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN
PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 2 BARRU

PEDOMAN WAWANCARA

A. WAKIL KEPALA SEKOLAH SARANA DAN PRASARANA

1. Bagaimana ketersediaan sarana pendukung pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga di SMA Negeri 2 Barru?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di sekolah saat ini?
3. Apakah sarana di sekolah ini sudah memadai dalam menunjang proses pembelajaran?
4. Masalah apa saja yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah?
5. Apa saja langkah-langkah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah?
6. Bagaimana prosedur perencanaan sarana dan prasarana di sekolah?
7. Dalam proses pengadaan, cara apa saja yang dilakukan sekolah untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan?

8. Bagaimana proses perawatan/pemeliharaan terhadap saraana dan prasarana?
Apakah dilakukan secara rutin ataupun ada jadwal tertentu?
9. Bagaimana prosedur penggunaan sarana dan prasarana sekolah?
10. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memiliki aturan khusus sebelum sarana digunakan?
11. Bagaimana proses penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tidak terpakai atau sudah usang di sekolah ini diatur?
12. Apakah terdapat kebijakan khusus atau prosedur untuk mengganti atau menghapus fasilitas yang sudah tua atau tidak lagi layak digunakan?
13. Bagaimana mekanisme pengawasan terhadap penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk memastikan efisiensi dan keamanan penggunaannya?
14. Apakah ada standar atau protokol tertentu dalam mengendalikan penggunaan fasilitas sekolah agar tetap terjaga dengan baik?

B. GURU

1. Bagaimana teknologi digunakan guru dalam memenuhi mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru?
2. Apakah ada upaya inovatif terkait pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah ini?
3. Bagaimana proses pengukuran atau penilaian mutu layanan pembelajaran dilakukan di SMA Negeri 2 Barru?
4. Apakah terdapat indikator khusus yang digunakan untuk mengukur kualitas pembelajaran?
5. Bagaimana perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas? Apakah mereka antusias?
6. Bagaimana sekolah menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung di kelas dan di luar kelas seperti melibatkan sarana dan prasarana?
7. Bagaimana metode penyampaian materi pembelajaran oleh guru? Apakah guru sering memanfaatkan alat peraga maupun teknologi dengan baik?

8. Bagaimana penggunaan media pembelajaran diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru?
9. Apakah ada perencanaan untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam pengajaran?
10. Bagaimana sistem pembelajaran diatur untuk memastikan berbagai gaya belajar siswa terpenuhi?
11. Apakah ada program pengayaan atau dukungan bagi siswa dengan kebutuhan pembelajaran khusus?

C. PESERTA DIDIK

1. Bagaimana ketersediaan sarana pendukung pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga di SMA Negeri 2 Barru?
2. Apakah guru pada saat mengajar menggunakan media pembelajaran atau masih menggunakan metode yang lama secara manual, misalnya metod ceramah?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di sekolah saat ini? Apakah terdapat sarana dan prasarana yang rusak?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai pengelolaan sarana pembelajaran?
5. Apakah anda senang dan betah dalam mengikuti pembelajaran di kelas?
6. Bagaimana iklim pembelajaran? Apakah nyaman belajar di kelas atau terganggu dengan hal-hal lain?
7. Apakah cara pemaparan materi pembelajaran guru terlihat menarik dan membuat siswa antusias dalam belajar?
8. Bagaimana metode penyampaian materi pembelajaran oleh guru? Apakah guru sering memanfaatkan alat peraga maupun teknologi dengan baik sebagai media pembelajaran?
9. Apakah kebutuhan belajar anda sudah terpenuhi? Jika belum, apa saja yang belum terpenuhi?

10. Apakah saran anda untuk sarana prasarana di sekolah ini untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan efisien?

Setelah mencerna instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 10 Agustus 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I
NIP. 19791005 200604 1 003

Pembimbing Pendamping

Nasruddin, M.Pd.
NIP. 19800429 202321 1 007

PAREPARE

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana

1. Bagaimana ketersediaan sarana pendukung pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga di SMA Negeri 2 Barru?

Jawaban :

Sangat memadai. Ketersediaan sumber daya fisik saya rasa sudah sangat memadai, dan kita selalu memenuhi ketersediaan stok untuk layanan pembelajaran di sekolah. Seperti persediaan ATK, persediaan pengelolaan sekolah, dan peralatan praktikum komputer.

2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di sekolah saat ini?

Jawaban :

Baik.

3. Apakah sarana di sekolah ini sudah memadai dalam menunjang proses pembelajaran?

Jawaban :

Sangat baik

4. Masalah apa saja yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah?

Jawaban :

Pengelolaan anggaran

5. Apa saja langkah-langkah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah?

Jawaban :

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengajukan rhab, rehabilitasi atau rhab ini dilakukan untuk infrastruktur atau fasilitas yang membutuhkan perbaikan. Seperti pembaruan sistem penting yang memerlukan investasi yang signifikan. Mengadakan barang yang habis pakai. Kemudian pengajuan rehabilitasi ringan yaitu tahapan untuk pengajuan perbaikan atau

rehabilitasi yang lebih kecil, misalnya perbaikan atap, perbaikan instalasi listrik atau perbaikan kecil pada fasilitas. Terakhir pemeliharaan, untuk mempertahankan kondisi yang baik dari sarana dan prasarana yang sudah ada. Cara pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pengajuan dalam aplikasi sarana dan prasarana.

6. Bagaimana prosedur perencanaan sarana dan prasarana di sekolah?

Jawaban :

Prosedur perencanaan sarana dan prasarana melalui beberapa langkah yang dilakukan yaitu 1) pengajuan pada arkas, mengajukan proposal atau rencana perencanaan manajemen sarana dan prasarana kepada pihak yang berwenang atau otoritas terkait seperti pada Arkas yang mengelola infrastruktur dan sumber daya lembaga. 2) penentuan penanganan pada tahap, seperti menentukan bagaimana rencana atau proposal tersebut akan ditangani. 3) penentuan besar anggaran, yaitu menetapkan besaran anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan manajemen sarana dan prasarana.

7. Dalam proses pengadaan, cara apa saja yang dilakukan sekolah untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan?

Jawaban :

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengajukan rehab, rehabilitasi atau rehab ini dilakukan untuk infrastruktur atau fasilitas yang membutuhkan perbaikan. Seperti pembaruan sistem penting yang memerlukan investasi yang signifikan. Mengadakan barang yang habis pakai. Kemudian pengajuan rehabilitasi ringan yaitu tahapan untuk pengajuan perbaikan atau rehabilitasi yang lebih kecil, misalnya perbaikan atap, perbaikan instalasi listrik atau perbaikan kecil pada fasilitas. Terakhir pemeliharaan, untuk mempertahankan kondisi yang baik dari sarana dan prasarana yang sudah ada. Cara pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pengajuan dalam aplikasi sarana dan prasarana.

8. Bagaimana proses perawatan/pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana?

Apakah dilakukan secara rutin ataupun ada jadwal tertentu?

Jawaban :

Perawatan dan perbaikan di lakukan secara rutin. Memastikan fasilitas dalam ruang kelas seperti papan tulis, meja, kursi, lampu, serta perangkat elektronik berfungsi dengan baik dan aman digunakan. Merawat area terbuka seperti lapangan olahraga, taman, atau halaman sekolah dengan melakukan pemotongan rumput. Melakukan pemantauan secara teratur terhadap fasilitas, mencatat masalah yang ditemukan, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

Wakil Kepala Sekolah : perawatan dan perbaikan di lakukan secara rutin

9. Bagaimana prosedur penggunaan sarana dan prasarana sekolah?

Jawaban :

Kepala Sekolah :

Wakil Kepala Sekolah :

- a. Izin wakasek sarana dan prasarana
- b. Izin kepsek

10. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memiliki aturan khusus sebelum sarana digunakan?

Jawaban :

Memiliki aturan

11. Bagaimana proses penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tidak terpakai atau sudah usang di sekolah ini diatur?

Jawaban :

Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengajukan sebagian penghapusan aset dan sarana. Dengan mengidentifikasi aset atau sarana sekolah yang tidak lagi digunakan, sudah usang, rusak parah, atau tidak relevan lagi untuk kegiatan pendidikan. Dalam penghapusan dilakukan klasifikasi karna dipertimbangkan cara penghapusannya tersendiri.

12. Apakah terdapat kebijakan khusus atau prosedur untuk mengganti atau

menghapus fasilitas yang sudah tua atau tidak lagi layak digunakan?

Tidak ada

13. Bagaimana mekanisme pengawasan terhadap penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk memastikan efisiensi dan keamanan penggunaannya?

Kepala Sekolah :

Pengawasan penggunaan sarana prasarana di bawah kendali dan tanggungjawab wakasek saptas. Peran Wakasek Saptas menjaga infrastruktur sekolah agar beroperasi dengan baik, aman, dan mendukung kegiatan pendidikan. Tugasnya meliputi pemantauan, perawatan, koordinasi, serta pengambilan keputusan strategis terkait fasilitas sekolah.

14. Apakah ada standar atau protokol tertentu dalam mengendalikan penggunaan fasilitas sekolah agar tetap terjaga dengan baik?

Pemeriksaan sebelum pemakaian dan sesudah pemakaian.

B. Guru

1. Bagaimana teknologi digunakan guru dalam memenuhi mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru?

Jawaban :

Guru 1 : Sebagian besar guru menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas seperti menggunakan laptop dan televisi yang ada di karena hal ini guru akan mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran yang di berikan ke siswa dan siswa jua agak senang menerima materi pelajaran karena tidak merasa jenuh ketika guru mengajar.

Guru 2 : Kalau standar pelayanan belum maksimal karena hanya sebagian kelas yg menggunakan layar TV/LED. Dan penggunaan internet belum merata ke semua kelas.

2. Apakah ada upaya inovatif terkait pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah ini?

Jawaban :

Guru 1 : Ada salah satunya pihak sekolah menyiapkan media pembelajaran di setiap kelas seperti televisi yang bisa digunakan guru ketika masuk memberikan materi ke siswa.

Guru 2 : Sudah ada upaya, terbukti dengan mengikuti program dari gubernur yaitu smart school Dalam program itu, menghadirkan sistem pembelajaran hybrid. Melalui pendekatan digital, kualitas dan mutu yang diterima siswa/siswi SMA se-Sulsel seragam.

3. Bagaimana proses pengukuran atau penilaian mutu layanan pembelajaran dilakukan di SMA Negeri 2 Barru?

Jawaban :

Guru 1 : Semua guru ketika selesai memberikan materi ke siswa di beri tugas untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mereka terhadap materi yang sudah di berikan.

Guru 2 : Melakukan suversi dan evaluasi secara berkala oleh pengawas dan kepala sekolah kepada guru.

4. Apakah terdapat indikator khusus yang digunakan untuk mengukur kualitas pembelajaran?

Jawaban :

Guru 1 : Ada, karena setiap guru memiliki indikator sendiri dalam mengukur kualitas siswa di dalam kelas salah satunya dengan menyusun alur-alur pembelajaran.

Guru 2 : Meningkatnya dari tahun sebelumnya siswa lulus di PTN baik dari jalur undangan maupun jalur SBPTN/seleksi bersama.

5. Bagaimana perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas? Apakah mereka antusias?

Jawaban ;

Guru 1 : Pada umumnya setiap siswa menerima pelajaran di kelas itu berbeda-beda ada yang antusias ada yang biasa-biasa saja mungkin tergantung dari metode dan cara guru menyampaikan materi di kelas, kalau guru menggunakan

metode ceramah biasanya siswa duduk dia mendengarkan tapi belum tentu ada yang ingat tetapi kalau guru menggunakan media seperti laptop atau televisi semangat belajarnya lebih tinggi di banding ketika guru menyampaikan materi tanpa media.

Guru 2 : Sangat antusias apalagi guru menggunakan media yg berhubungan dengan IT. Misalnya quizizz atau wordwall.

6. Bagaimana sekolah menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung di kelas dan di luar kelas seperti melibatkan sarana dan prasarana?

Jawaban:

Guru 1 : Sekolah melengkapai dan memperbaiki semua hal-hal yang dapat mendukung tercapainya proses belajar mengajar yang baik serta mengadakan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran di kelas.

Guru 2 : Penggunaan wifi secara gratis dalam proses PBM meskipun jangkauan belum ke semua kelas.

7. Bagaimana metode penyampaian materi pembelajaran oleh guru? Apakah guru sering memanfaatkan alat peraga maupun teknologi dengan baik?

Jawaban :

Seorang guru dalam mengajar di kelas menggunakan beberapa metode pembelajaran agar anak-anak mudah menerima materi yang di sampaikan di antara metode-metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas adalah metode demonstrasi, diskusi dan metode ceramah.

8. Bagaimana penggunaan media pembelajaran diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Barru?

Jawaban :

Guru 1 : Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mendorong keterlibatan siswa dalam menyimak, mendengar serta melihat sehingga interaksi guru dengan siswa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Guru 2 : Menggunakan video dari YouTube untuk menjelaskan materi yg akan diajarkan agar menarik dan mudah dimengerti.

9. Apakah ada perencanaan untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam pengajaran?

Jawaban :

Guru 1 : Iya, ada mengenai perencanaan untuk meningkatkan teknologi dalam pengajaran, sekolah selalu mengadakan perbaikan jaringan serta supaya dalam penggunaannya tidak terdapat kendala ketika guru menyampaikan materi pelajaran bagi siswa.

Guru 2 : Setiap tahun sekolah mengadakan pelatihan/IHT kepada guru khususnya penggunaan media pembelajaran yg berhubungan dengan IT.

10. Bagaimana sistem pembelajaran diatur untuk memastikan berbagai gaya belajar siswa terpenuhi?

Jawaban :

Guru 1 : Sistem pelajaran yang di tetapkan guru agar gaya belajar siswa terpenuhi adalah memperbaiki interaksi antara guru dengan siswa dalam kelas dan tak kala pentingnya adalah semua guru harus mengetahui karakter-karakter setiap siswa yang ada di kelas agar kebutuhan belajar siswa terpenuhi dan tersampaikan ke setiap peserta didik.

Guru 2 : Setelah menerapkan Kurikulum merdeka. Kita sebagai guru terlebih dahulu mengadakan assesment diagnostik tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.

11. Apakah ada program pengayaan atau dukungan bagi siswa dengan kebutuhan pembelajaran khusus?

Jawaban :

Guru 1 : Ada salah satunya memberikan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran di siswa di beri materi yang dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuannya serta wawasannya.

Guru 2 : belum ada

C. Peserta Didik

1. Bagaimana ketersediaan sarana pendukung pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga di SMA Negeri 2 Baru?

Jawaban :

Siswa 1 : Ketersediaan sumber daya fisik seperti prasarana sudah lengkap. Namun masih ada sarana dan prasarana yang kurang atau rusak seperti langit-langit kelas yang bolong, lantai kelas ada yang retak dan kursi ada yang sandarannya patah.

Siswa 2 : Ketersediaan sumber daya fisik seperti fasilitas sudah bisa mendukung kami dalam proses pembelajaran. Namun buku masih belum cukup, akses wifi juga terbatas. Sebagian kelas difasilitasi AC dan kipas, tetapi ada kelas yang hawanya masih panas karna tidak ada AC.

2. Apakah guru pada saat mengajar menggunakan media pembelajaran atau masih menggunakan metode yang lama secara manual, misalnya metod ceramah?

Jawaban :

Siswa 1 : Sebagian guru jarang memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya. Mereka masih menggunakan metode lama seperti cara manual. Pernah kita ada pembelajaran presentasi namun tidak ada LCD yang tersedia karna digunakan kelas lain sehingga kita perlu memanfaatkan hp sendiri untuk presentasi dan membagikan powerpoint ke seluruh teman kelas.

Siswa 2 : Ya, fasilitas saat ini cukup mendukung dan mengikuti perkembangan zaman. Kita difasilitasi wifi tapi kami lebih sering menggunakan kuota sendiri. Karna akses wifi belum merata dan sangat dibatasi.

3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di sekolah saat ini? Apakah terdapat sarana dan prasarana yang rusak?

Jawaban :

Siswa 1 : masih ada sarana dan prasarana kurang/rusak

Siswa 2 : Sarana prasarana sudah diperbaharui dan terkontrol baik

4. Bagaimana pendapat anda mengenai pengelolaan sarana pembelajaran?

Jawaban :

Siswa 1 cukup baik

Siswa 2 : Sangat Mendukung Mengikuti Perkembangan Zaman

5. Apakah anda senang dan betah dalam mengikuti pembelajaran di kelas?

Jawaban :

Siswa 1 : sangat senang

Siswa 2 : Sangat betah dengan kelas yang memiliki fasilitas pendingin ruangan

6. Bagaimana iklim pembelajaran? Apakah nyaman belajar di kelas atau terganggu dengan hal-hal lain?

Jawaban :

Siswa 1 : Saya sangat senang dengan iklim pembelajaran di kelas. Namun sebagian kelas sangat panas karena musim kemarau dan sebagian kelas tidak memiliki pendingin ruangan (kipas)

Siswa 2 : Sangat betah dengan kelas yang memiliki fasilitas pendingin ruangan. saya juga nyaman belajar dikelas.

7. Apakah cara pemaparan materi pembelajaran guru terlihat menarik dan membuat siswa antusias dalam belajar?

Jawaban ;

Siswa 1 : Guru yang berinovasi dalam pembelajaran seperti memanfaatkan perkembangan teknologi membuat kita lebih fokus dalam pembelajaran karna caranya yang menarik. Sehingga kita termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa 2 : Saya sangat suka cara mengajar guru dengan metode hal-hal baru, sehingga saya semangat dalam mengikuti pembelajaran.

8. Bagaimana metode penyampaian materi pembelajaran oleh guru? Apakah guru sering memanfaatkan alat peraga maupun teknologi dengan baik sebagai media pembelajaran?

Jawaban;

Siswa 1 : Media pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik dan kekinian. Hanya kurangnya buku paket untuk semua kelas, kurangnya fasilitas olahraga.

Siswa 2 : Untuk pembelajaran praktek menggunakan fasilitas lab dan beberapa fasilitas dikelas.

9. Apakah kebutuhan belajar anda sudah terpenuhi? Jika belum, apa saja yang belum terpenuhi?

Jawaban :

Siswa 1 : Kebutuhan pembelajaran masih kurang, karna kurangnya buku paket untuk semua kelas, kurangnya fasilitas olahraga.

Siswa 2 : Materi yang diajarkan guru sangat relevan dengan saat ini. Untuk kebutuhan saya rasa sebagian sudah terpenuhi.

10. Apakah saran anda untuk sarana prasarana di sekolah ini untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan efisien?

Jawaban :

Mendukung siswa yang memiliki bakat di bidang akademik maupun non akademik

LAMPIRAN 2

Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **29555/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
 Lampiran : - Kepala Dinas Pendidikan Prov.
 Sulawesi Selatan
 Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-4711/IN.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2023 tanggal 15 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **FHADILLAH**
 Nomor Pokok : 19.1900.065
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare
 PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran Di SMA NEGERI 2 BARRU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 November s/d 15 Desember 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 15 November 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*

LAMPIRAN 3
Surat Izin Penelitian



PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 BARRU
Alamat : Jl. Pacekke No. 8 Mangkoso. Kode pos 90752

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR 421/271 .UPT.SMA.02/Barru/Disdik

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 2 Barru Kabupaten Barru menerangkan :

Nama : **FHADILLAH**
NIM : 19.1900.065
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Pacekke No.8 Mangkoso, Kab. Barru

Telah di terima Melakukan Penelitian di UPT SMA NEGERI 2 BARRU dengan judul :

“ANALISI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 2 BARRU”

Demikian surat keterangan ini di berikan kepadanya dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya,-

Mangkoso, 15 November 2023
Kepala UPT SMA N 2 Barru



H. SYAMSUDDIN, S.Pd., M.Pd
NIP.197511302006041016

LAMPIRAN 4
SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 BARRU
Alamat : Jl. Paccekke No. 8 Mangkoso. Kode pos 90752

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR 421/275.UPT.SMA.02/Barru/Disdik

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 2 Barru Kabupaten Barru menerangkan :

Nama : **FHADILLAH**
NIM : 19.1900.065
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

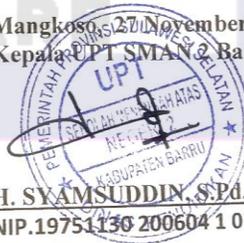
Telah melaksanakan penelitian pada UPT SMAN 2 BARRU, Kabupaten Barru mulai tanggal 15 November s/d 15 Desember 2023

“ANALISIS MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 2 BARRU”

Demikian surat keterangan ini di berikan kepadanya dan dapat di penggunaan sebagaimana mestinya,-

Mangkoso, 27 November 2023
Kepala UPT SMA Negeri 2 Barru

H. SYAMSUDDIN, S.Pd., M.Pd
NIP.19751130 200604 1 016



LAMPIRAN 5

Surat Keterangan Telah Wawancara

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H.Syamsuddin, S.Pd.,M.Pd
Alamat : Lacaulu
Pekerjaan/Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Fhadillah
Alamat : Latappareng
Pekerjaan : Mahasiswa
Pada :
Hari/tanggal : Rabu/ 22 November 2023
Waktu : 09.00 - Selesai
Tempat : SMA NEGERI 2 BARRU

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul :

Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Barru

Demikian keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 November 2023
Kepala Sekolah



H.Syamsuddin,S.Pd.,M.Pd
NIP: 19751130 200604 1 016

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amiluddin, S.Pd,Gr
Alamat : Mangkoso
Pekerjaan/Jabatan : Guru BK dan Wakasek Pengelola Sarana Dan Prasarana

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Fhadillah
Alamat : Latappareng
Pekerjaan : Mahasiswa
Pada :
Hari/tanggal : Rabu/ 22 November 2023
Waktu : 14.00 - Selesai
Tempat : SMA NEGERI 2 BARRU

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul :

Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Barru

Demikian keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 November 2023

Wakasek Supras



Amiluddin, S.Pd.Gr

NIP: 19790109 200903 1 006

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zukria, S.Pd.I
Alamat : Kiru-kiru
Pekerjaan/Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Fhadillah
Alamat : Latappareng
Pekerjaan : Mahasiswa
Pada :
Hari/tanggal : Rabu/ 22 November 2023
Waktu : 11.00 - Selesai
Tempat : SMA NEGERI 2 BARRU

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul :

Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Barru

Demikian keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 November 2023



Sukria, S.Pd.I

NIPPPK: 19800328 202321 2 021

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sahran, S.Pd
Alamat : Barru
Pekerjaan/Jabatan : Guru Olahraga

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Fhadillah
Alamat : Latappareng
Pekerjaan : Mahasiswa
Pada :
Hari/tanggal : Rabu/ 22 November 2023
Waktu : 13.00 - Selesai
Tempat : SMA NEGERI 2 BARRU

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul :

Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Barru

Demikian keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 November 2023



Sahran, S.Pd.

NIPPPK: 19880510 202221 1 015

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Rahim
Alamat : Mangkoso
Pekerjaan/Jabatan : Ketua Osis

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Fhadillah
Alamat : Latappareng
Pekerjaan : Mahasiswa
Pada :
Hari/tanggal : Kamis/ 23 November 2023
Waktu : 10.00 - Selesai
Tempat : SMA NEGERI 2 BARRU

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul :

Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Barru

Demikian keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 November 2023

Ketua Osis



Abdul Rahim

NISN: 0079310755

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zyeibatul Hamdi

Alamat : Latappareng

Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Fhadillah

Alamat : Latappareng

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari/tanggal : Kamis/ 23 November 2023

Waktu : 14.00 - Selesai

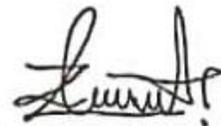
Tempat : SMA NEGERI 2 BARRU

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul :

Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Barru

Demikian keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 November 2023



Zyeibatul Hamdi

NISN: 0062573988

LAMPIRAN 6

GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

A. Profil Sekolah

SMAN 2 Barru pada awalnya bernama SMAN Mangkoso lalu berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Soppeng Riaja yang terletak kurang lebih 100 meter dari Jalan poros Makassar Parepare tepatnya di Jl. Paccekke No. 8 Mangkoso, Kelurahan Kiru-Kiru Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru dan sangat mudah dijangkau oleh kendaraan umum. SMA Negeri 2 Barru ini berakreditasi A, terdaftar dengan nomor SK: 0473/0/1983, nomor NPSN 40302146. Pada waktu ini SMA Negeri 2 Barru menggunakan program kurikulum merdeka. SMKS Pgri Enrekang berada di bawah naungan kepala sekolah dengan nama H.Syamsuddin ditangani oleh seorang operator yang bernama Armin.

B. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 2 Barru

a. Visi SMA Negeri 2 Barru

Dengan Semangat Kebersamaan dan Bernafaskan Keagamaan Menjadikan SMAN 2 Barru Sebagai Sekolah yang Unggul Dalam Prestasi Cerdas Dalam IPTEK dan Mampu Bersaing Secara Global.

b. Misi SMA Negeri 2 Barru

1. Menumbuhkan Penghayatan dan Pengamalan terhadap ajaran agama
2. Mewujudkan pencapaian pembelajaran yang efektif dan inovatif
3. Meningkatkan mutu akademik dan non akademik melalui berbagai teknik dan metode pembelajaran

4. Mendidik siswa menjadi insan yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berwawasan lingkungan dan memiliki sumber daya yang handal
5. menumbuhkan semangat untuk mengembangkan potensi diri minat dan bakat siswa

C. Keadaan Peserta Didik, Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1 Identitas Kepala Sekolah

Nama	H. Syamsuddin, S.Pd, M.Pd.
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Status Pernikahan	Menikah
Status Kepegawaian	PNS
Agama	Islam
Alamat	Lacaulu

Sumber data : SMA Negeri 2 Barru

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK PGRI Enrekang

NO	NAMA	GOL	JABATAN
1	H.Syamsuddin,S.Pd.M.Pd	IV/b	Kepala Sekolah
2	Drs. Firman	IV/b	Tenaga Pendidik/ Guru
3	Dra. Hj. Arsida	IV/b	Tenaga Pendidik/ Guru
4	Drs. Azhar	IV/b	Tenaga Pendidik/ Guru
5	H. Rustan, S.Pd	IV/b	Tenaga Pendidik/ Guru
6	Yuliana, S.Pdi. M.Pd	IV/b	Tenaga Pendidik/ Guru
7	Drs. Larisi	IV/b	Tenaga Pendidik/ Guru
8	Taufik, S.Pd	IV/b	Tenaga Pendidik/ Guru
9	Sabariah,S.Pd.M.Pd	IV/b	Tenaga Pendidik/ Guru
10	Drs.Muhammad Irpan	IV/b	Tenaga Pendidik/ Guru
11	Hj.Asnani, S.Pd	IV/b	Tenaga Pendidik/ Guru
12	Hj.St.Aminah, S.Pd, M. Pd	IV/b	Tenaga Pendidik/ Guru

13	Nur Asma M, S.Pd	IV/a	Tenaga Pendidik/ Guru
14	Fajeriah S.Pd	III/d	Tenaga Pendidik/ Guru
15	Rosniati, S.Sos	III/d	Tenaga Pendidik/ Guru
16	Nurhudayah, S.Pd	III/d	Tenaga Pendidik/ Guru
17	Megawati Akhmad, S.Pd	III/d	Tenaga Pendidik/ Guru
18	Hafitri,S.Pd	III/d	Tenaga Pendidik/ Guru
19	Dra. St. Nainar	III/c	Tenaga Pendidik/ Guru
20	Amiluddin, S.Pd	III/c	Tenaga Pendidik/ Guru
21	Syafaruddin S.Pd	III/c	Tenaga Pendidik/ Guru
22	Hasnawiah, S.Pd	III/c	Tenaga Pendidik/ Guru
23	Muliadi, S.Pd	III/c	Tenaga Pendidik/ Guru
24	Mahrudin, S.Pd	III/c	Tenaga Pendidik/ Guru
25	Armin, SE	III/b	Tenaga Pendidik/ Guru
26	Haryani, S. Si	III/a	Tenaga Pendidik/ Guru
27	A. S. Imran, S. Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
28	A. Sri Sofializa, S.Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
29	Zainal, S. Pd.	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
30	Sahran, S.Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
31	Andi Tenri Abeng, S.Pd., Gr	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
32	Atika, S.Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
33	Putra Astaman S.Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
34	Darmawati, S.Si	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
35	Nurlina, S.Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
36	Pahrudin, S.Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
37	Fadil, S. Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
38	Hastuti Jabir, S.Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
39	Nur Awaliah, S.Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
40	Khaerunnisa, S.Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
41	Wihara Eriansjustice Wingestika, S.Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
42	Khaerul Ibad, S.Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
43	Ayurianti Ali, S.Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
44	Reskiana Widyaningsih Wahid, S.Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
45	Rizki Pratiwi, S.Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
46	Ummu Kalsum R, S.Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru

47	A. Muhaeminah, S.Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
48	Arman B., S.Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
49	Dicky Setiadi Basuki, S.Pd	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
50	Zukria, S.Pd.I	IX	Tenaga Pendidik/ Guru
51	Arifurrahman.S.Pd		Tenaga Pendidik/ Guru
52	Nur Azisa. S.Pd		Tenaga Pendidik/ Guru
53	Mukrimah Hamid, S.Pd		Tenaga Pendidik/ Guru
54	Jumriana S.Pd		Tenaga Pendidik/ Guru
55	Fauzia S.Pd		Tenaga Pendidik/ Guru
56	Rosita, S.Pd		Tenaga Pendidik/ Guru
57	Hj.Tasmiaty, S.Sos	III/d	Bendahara
58	Baharuddin	II/d	Pegawai TU
59	Rasdiana		Pegawai TU
60	Liliana, S.Sos		Pegawai TU
61	Muhajir, S.Pd		Pegawai TU
62	Armawati, S.Pd		Pegawai TU
63	Yuliati, S1. Pust		Pustakawan

Sumber data : SMA Negeri 2 Barru

Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMK PGRI Enrekang Tahun Pembelajaran 2023

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA
KELAS X	126	163	289
KELAS XI	118	156	274
KELAS XII	108	144	252
Jumlah	339	463	802

Sumber data : SMK PGRI Enrekang

D. Sarana dan Prasarana SMAN 2 Barru

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari Pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran membutuhkan pendukung seperti sarana dan prasarana. Segala aktifitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan akan terlaksana dan tercapai apabila memiliki fasilitas yang lengkap, serta sarana dan prasarana yang memadai.

SMA 2 Barru didirikan pada Tahun 1983 diatas lahan 3 hektare, dengan bangunan Kantor (ruang kepala sekolah dan Ruang TU), Ruangan Guru, Laboratorium Kimia, Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, 3 ruang Laboratorium Komputer, Ruang Perpustakaan, Ruang BK, Ruang, UKS, Ruang Osis, Aula, Mushallah dan 25 ruang Belajar. SMAN 2 Barru dilengkapi dengan fasilitas Lapangan parkir yang sangat luas, lapangan upacara, Taman baca, Lapangan Basket, Lapangan Takrow, Lapangan Volly.



**KARTU INVENTARIS BARANG (KIB) E
ASET TETAP LAINNYA TAHAP I SEMESTER 1 (MARET) 2023**

No.	Jenis Barang>Nama Barang	Kode Barang	Buku/Perpustakaan		Barang Bercorak Kesenian / Kebudayaan/Alat Olahraga		Hewan/Ternak dan Tumbuhan		Jumlah	Tahun Pembelian	Harga (Satuan)	Jumlah (Keseluruhan)	Keterangan
			Judul/Pencipta	Spesifikasi	Bahan	spesifikasi	Jenis	Ukuran					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	1			Kertas				150		Rp 119,000	Rp 17,850,000	
2	Biologi	2			Kertas				150		Rp 126,000	Rp 18,900,000	
3	Erlangga fokus SNBT	3			Kertas				60		Rp 130,000	Rp 7,800,000	
4	Super master OSN matematika	4			Kertas				4		Rp 129,000	Rp 516,000	
5	Geografi	5			Kertas				2		Rp 120,000	Rp 240,000	
6	Komputer informatika	6			Kertas				2		Rp 168,000	Rp 336,000	
7	Buku super master OSN kimia	7			Kertas				2		Rp 200,000	Rp 400,000	
8	Buku super master OSN biologi	8			Kertas				2		Rp 222,000	Rp 444,000	
9	Super master OSN kebumihan	9			Kertas				1		Rp 172,000	Rp 172,000	
10	Super master (OLIMPIADE SAINS NASIONAL)	10			Kertas				2		Rp 175,000	Rp 350,000	
11	Buku sakti olimpiade astronomi edisi	11			Kertas				1		Rp 146,000	Rp 146,000	
12	Buku super master KSN kompetensi SAINS NASIONAL EKONOMI SMAN	12			Kertas				2		Rp 260,000	Rp 520,000	
	JUMLAH											Rp 47,674,000	

Barru, 30 MARET 2023

Mengetahui :
Kepala UPT SMAN 2 Barru

Pengurus Barang,

H.SYAMSUDDIN, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19751130 200604 1 016

RASDIANA
NIP.-

LAMPIRAN 8

STOK PERSEDIAAN

BERITA ACARA STOK PERSEDIAAN

NO. : 421/085/UPT.SMA.02/Barru/Disdik

Pada hari ini Selasa Tanggal dua puluh delapan bulan Februari Tahun **Dua Ribu Dua Puluh Tiga**, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- 1 Nama : **H.SYAMSUDDIN,S.Pd.,M.Pd**
 NIP : 19751130 200601 1 016
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.I / IV.b
 Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
- 2 Nama : HJ.TASMIATY, S.Sos
 NIP : 19720501 199402 2 002
 Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk.I / III.d
 Jabatan : Bendahara Dana BOS

Setelah memeriksa dan menghitung (Stok Opname) jumlah sisa persediaan barang yang ada di gudang barang, maka ditemukan jumlah dan keadaan barang persediaan sebagai berikut :

No.	Nama Jenis Barang	Jumlah	Satuan	Nilai Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Keterangan
A	BARANG PERSEDIAAN ATK					
	<i>Kertas HVS Folio</i>					
	<i>Kertas Jilid</i>					
	<i>Spidol</i>					
	<i>Buku Agenda</i>					
	JUMLAH ATK					
B	BARANG PERSEDIAAN BAHAN CETAKAN					
					
	JUMLAH CETAKAN					
C	BARANG PERSEDIAAN PENGELOLAAN SEKOLAH					
	Poster Presiden dan Wakil Presiden	20	buah	Rp 15,000	Rp 300,000	Baik dan Lengkap
	Poster Garuda Pancasila	20	buah	Rp 15,000	Rp 300,000	Baik dan Lengkap
	JUMLAH PERSEDIAAN PENGELOLAAN SEKOLAH	40	buah	Rp 15,000	Rp 600,000	
D	BARANG PERALATAN PRAKTIKUM KOMPUTER					
	Flashdisk 32GB	3	buah	Rp 175,000	Rp 525,000	Baik dan Lengkap
	JUMLAH PERALATAN PRAKTIKUM KOMPUTER	3	buah	Rp 175,000	Rp 525,000	
E	BARANG PERSEDIAAN TABUNG PEMADAM					
	TOTAL SELURUHNYA (A+B+C+D+E)	43	buah		Rp 2,250,000	

Pada hari ini Sabtu Tanggal 29 bulan April Tahun **Dua Ribu Dua Puluh Tiga**, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1 Nama : **H.SYAMSUDDIN,S.Pd.,M.Pd**
 NIP : 19751130 200601 1 016
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.I / IV.b
 P: Jabatan : Plt. Kepala Sekolah

2 Nama : HJ.TASMIATY, S.Sos
 NIP : 19720501 199402 2 002
 Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk.I / III.d
 Jabatan : Bendahara Dana BOS

Setelah memeriksa dan menghitung (Stok Opname) jumlah sisa persediaan barang yang ada di gudang barang, maka ditemukan jumlah dan keadaan barang persediaan sebagai berikut :

No.	Nama Jenis Barang	Jumlah	Satuan	Nilai Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Keterangan
A	BARANG PERSEDIAAN ATK					
	Kertas HVS Folio	5	rim	Rp 55,000	Rp 275,000	Baik dan Lengkap
	Kertas Jilid	1	pack	Rp 55,000	Rp 55,000	Baik dan Lengkap
	Spidol	2	Dus	Rp 86,000	Rp 172,000	Baik dan Lengkap
	Buku Agenda	5	buah	Rp 20,000	Rp 100,000	Baik dan Lengkap
	JUMLAH ATK				Rp 602,000	
B	BARANG PERSEDIAAN BAHAN CETAKAN					
					
	JUMLAH CETAKAN					
C	BARANG PERSEDIAAN PENGELOLAAN SEKOLAH					
	Poster Presiden dan Wakil Presiden	20	buah	Rp 15,000	Rp 300,000	Baik dan Lengkap
	Poster garuda pacasila	20	buah	Rp 15,000	Rp 300,000	Baik dan Lengkap
	JUMLAH PERSEDIAAN PENGELOLAAN SEKOLAH	40	buah	Rp 15,000	Rp 600,000	
D	BARANG PERALATAN PRAKTIKUM KOMPUTER					
	Flashdish 32GB	3	buah	Rp 175,000	Rp 525,000	Baik dan Lengkap
	JUMLAH PERALATAN PRAKTIKUM KOMPUTER	3	buah	Rp 175,000	Rp 525,000	
E	BARANG PERSEDIAAN TABUNG PEMADAM					
					Rp 2,250,000	
	TOTAL SELURUHNYA (A+B+C+D+E)	43	buah		Rp 2,852,000	

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui :
 Kepala UPT SMAN 2 Barru

Barru, 29 April 2023,

Bendahara BOS

H.SYAMSUDDIN, S.Pd.,M.Pd
 NIP. 19721130 200604 1 016

HJ. TASMIATY, S.Sos
 NIP. 19720501 199402 2 002



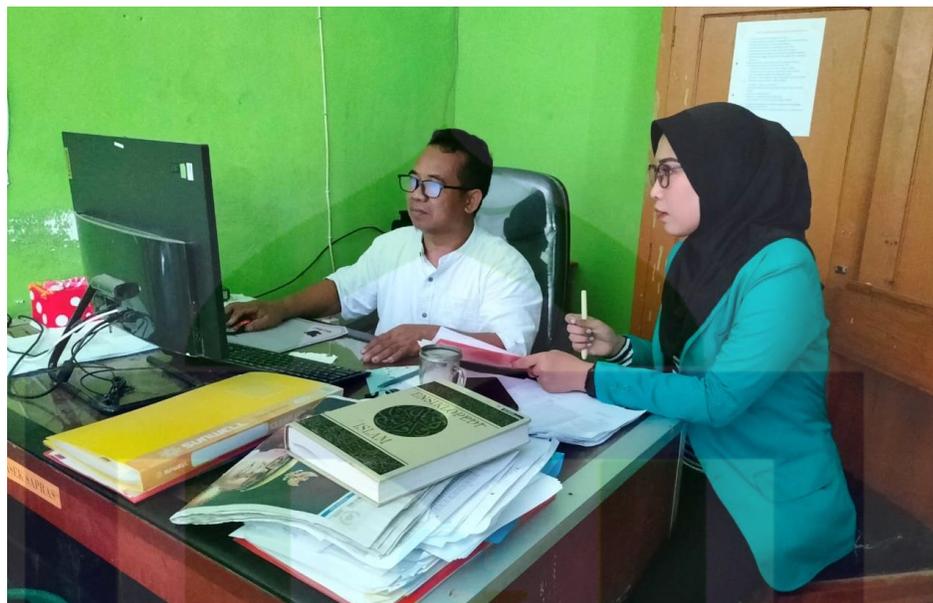
LAMPIRAN 9
BERITA ACARA PENGHAPUSAN BARANG SMAN 2 BARRU
TAHUN 2023

Pada hari ini.....tanggal.....bulan.....tahun.....bertempat di SMA Negeri 2 Barru telah melaksanakan penghapusan atau pemusnahan barang berupa:

No	No Inventaris	Nama Barang	Merk/Type	JML	KET
	02.06.01.23.01	Printer	Epson L120		RB
	-	Buku Perpustakaan	-	119 eks	RB
	05.18.02.23.04	Bola Voli	Mikasa	1 buah	RB
	07.20.09.23.02	Kursi		7 buah	RB

Barang tersebut telah diperiksa terdapat rusak/cacat produk dan tidak memungkinkan untuk digunakan kembali. Demikian berita acara ini kami buat berdasarkan keadaan sebenarnya atas perhatiannya dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

LAMPIRAN 10 DOKUMENTASI



Wawancara dengan
WAKIL KEPALA SEKOLAH



Wawancara dengan
GURU



**Wawancara dengan
SISWA**







BIODATA PENULIS



Fhadillah, Lahir di Latappareng, Desa Ajakkang, Kecamatan Soppeng Riaja, kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Pada tanggal 14 april 2002, merupakan anak ke pertama (1) dari dua (2) bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Darman dan Ibu Nurjannah Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat Desa Ajakkang, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun pendidikan riwayat penulis, yaitu pada tahun 2013 lulus dari SD Inpres Ajakkang Barat, pada tahun 2016 lulus dari SMPN 1 Soppeng Riaja, dan melanjutkan di SMAN 2 Barru dengan jurusan IPS, dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya, penulis melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil program studi

Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di kementrian agama kota Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa mattirowalie, Kecamatan tante riaja, Kabupaten barru.

Untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.), Penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas Skripsi yang berjudul: *Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Barru.*